



**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PIUTANG DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

RISHA REYNI MUNTE
1725100126

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder dan metode yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan program *Eviews 9* untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antar variabel satu dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 9 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun dari 2015-2018 dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Hasil penelitian ini adalah bahwa perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas secara parsial sedangkan perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. Hasil analisis regresi secara simultan diperoleh bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and sales growth partially and simultaneously have a significant effect on pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used is secondary data and the method used is panel data regression analysis with the help of the Eviews 9 program to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable and another. The sample in this study consisted of 9 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 4 years from 2015-2018 with purposive sampling as the sampling method. The result of this research is that accounts receivable turnover and sales growth have a partially significant effect on profitability while cash turnover has no partially significant effect. Simultaneous regression analysis results show that Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover and Sales Growth simultaneously affect the Profitability of Pharmaceutical Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Cash Turnover, Receivable Turnover, Sales Growth, Profitability

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **"Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E, M.M, selaku Rektor Univeritas Pembangunan Panca Budi
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Bapak Junawan, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Bapak Irawan, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya
5. Ibu Pipit Buana Sari, SE., MM, selaku dosen pembimbing II (dua) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan sistematika penulisan skripsi saya
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam penelitian skripsi ini
7. Bapak H. Munte dan Ibu T. Sihaloho selaku orangtua yang saya cintai yang sudah memberikan banyak kasih sayang, motivasi dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penelitian skripsi ini

8. Teman – teman Prodi Akuntansi angkatan 2017 khususnya kelas reguler siang
9. Teman - teman saya yang tergabung dalam grup *Neo Culture Technology*

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Penulis berharap masukan dari semua pihak yang dapat membangun kesempurnaan penelitian ini. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Medan, Agustus 2020

Risha Reyni Munte
1725100126

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan dan Perumusan Masalah.....	9
1.3.1 Pembatasan Masalah.....	9
1.3.2 Perumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Keaslian Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Probabilitas.....	14
2.1.2 Perputaran Kas.....	20
2.1.3 Perputaran Piutang.....	24
2.1.4 Pertumbuhan Penjualan.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28

2.3 Kerangka Konseptual.....	30
2.4 Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Pendekatan Penelitian.....	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
3.2.1 Tempat Penelitian.....	34
3.2.2 Waktu Penelitian.....	35
3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	35
3.3.1 Populasi.....	35
3.3.2 Sampel.....	35
3.3.3 Jenis Data.....	36
3.3.4 Sumber Data.....	37
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	37
3.4.1 Variabel Penelitian.....	37
3.4.2 Definisi Operasional.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6 Teknik Analisa Data.....	40
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	40
3.6.2 Model Analisis Data.....	40
3.6.3 Uji Hipotesis.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	47
4.1.2 Deskripsi Variabel.....	62
4.1.3 Statistik Deskriptif.....	75
4.1.4 Model Regresi Data Panel.....	77
4.1.5 Uji Hipotesis Menggunakan <i>Fixed Effect</i> Model.....	84
4.2 Pembahasan.....	86
4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas.....	86
4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas.....	88
4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas.....	89

4.2.4	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas.....	90
4.2.5	Analisis Data Panel.....	91
BAB V	KESIMPULAN.....	94
5.1	Kesimpulan.....	94
5.2	Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Modal Kerja Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.....4
Tabel 1.2	Penjualan Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.....5
Tabel 1.3	Laba Usaha Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.....6
Tabel 2.1	Mapping Penelitian Terdahulu..... 28
Tabel 3.1	Waktu Penelitian..... 35
Tabel 3.2.	Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018 Berdasarkan Kriteria <i>Purposive Sampling</i> 36
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel..... 38
Tabel 4.1	Deskriptif Statistik..... 75
Tabel 4.2	Hasil Regresi Data Panel Menggunakan <i>Common Effect Model</i> 77
Tabel 4.3	Hasil Regresi Data Panel Menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> 78
Tabel 4.4	Regresi Data Panel Menggunakan <i>Random Effect Model</i> 80
Tabel 4.5	Uji Chow..... 81
Tabel 4.6	Uji Hausman..... 81
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi Data Panel..... 82
Tabel 4.8	Hasil Uji T..... 84
Tabel 4.9	Hasil Uji F..... 85
Tabel 4.10	Hasil Koefisien Determinasi..... 86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Modal Kerja Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.....	4
Gambar 1.2 Grafik Penjualan Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.....	6
Gambar 1.3 Grafik Laba Usaha Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 4.1 Grafik Perputaran Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.....	63
Gambar 4.2 Grafik Perputaran Piutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.....	66
Gambar 4.3 Grafik Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.....	70
Gambar 4.4 Grafik Rata-Rata Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin berkembang sehingga persaingan antar perusahaan semakin ketat. Setiap perusahaan memiliki tujuan yaitu memperoleh laba yang maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam suatu periode. Keuntungan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasional tidak terlepas dari kebijakan yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

Masalah profitabilitas adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan. Profitabilitas sebagai cerminan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Karena bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur apakah perusahaan yang dipimpinnya berhasil atau tidak, sedangkan bagi karyawan tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat menjadi peluang dalam peningkatan gaji karyawan.

Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan antara lain: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas adalah modal kerja dan

pertumbuhan penjualan. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek seperti kas dan piutang.

Kas digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan sedangkan piutang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka akan semakin besar juga investasi dalam piutang yang mengakibatkan resiko seperti piutang yang tak tertagih akan semakin besar pula. Untuk mengetahui besarnya modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran kas dan perputaran piutang.

Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran dari keberhasilan investasi periode masa lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pada masa yang akan datang. Tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan yang tinggi akan meningkatkan pendapatan sehingga pembayaran dividen akan cenderung meningkat.

Sebuah artikel di *Kompas.com* yang berjudul “**Industri Farmasi Nasional Mengalami Perlambatan Pertumbuhan Bisnis**” Komite Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi) mengungkapkan, pertumbuhan industri farmasi nasional mengalami perlambatan. Vincent Harijanto selaku Kepala Komite Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi) mengatakan bahwa empat tahun lalu pertumbuhan dunia farmasi berkisar 15-20%, sedangkan tiga tahun yang lalu sudah turun mungkin di bawah 15%. Vincent menambahkan, pertumbuhan industri farmasi di Indonesia dalam dua tahun belakangan bahkan tidak mencapai 5%. Vincent menyebut hal itu sebagai bagian dari dampak implementasi BPJS Kesehatan. Secara kuantitas, konsumsi obat memang

meningkat, tetapi secara penjualan mengalami penurunan. Hal ini karena pemerintah melalui Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang Jasa Pemerintah (LKPP) telah memasang harga serendah-rendahnya untuk obat-obatan yang dimasukkan dalam e-katalog. Lebih lanjut, dirinya menyatakan bahwa lebih dari 900 item yang terdapat dalam e-katalog, 300 diantaranya tidak bisa ditawarkan karena harga terlalu rendah. GP Farmasi menilai ada pemahaman yang salah mengenai obat, yang selama ini hanya dianggap sebagai bagian dari kebijakan. Padahal, obat juga merupakan produk industri yang membutuhkan biaya produksi seperti untuk pengadaan baku, serta kemasan yang sering kali tidak diperhitungkan oleh LKPP. Sementara itu dari data yang dirangkum Kompas.com, sejumlah perusahaan farmasi nasional memang menghadapi perlambatan pertumbuhan bisnis. Seperti pada PT Kalbe Farma Tbk, perusahaan ini mengalami perlambatan pertumbuhan bisnis dari periode tahun 2015-2016 mencapai 14,7%, sementara pada tahun 2016-2017 pertumbuhan penjualan perusahaan hanya sekitar 4,5%. PT Kimia Farma, Tbk pun mengalami kondisi serupa. Periode 2015-2016 pertumbuhan pendapatan mencapai 21,36%, dan pada tahun berikutnya, pertumbuhan menjadi 17,8%. Editor : Bambang Priyo Jatmiko. ([https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/09/214000426/industri-farmasi-nasional-mengalami-perlambatan-pertumbuhan-bisnis.](https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/09/214000426/industri-farmasi-nasional-mengalami-perlambatan-pertumbuhan-bisnis))

Di Indonesia perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berkembang begitu pesat. Adapun perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri atas sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari

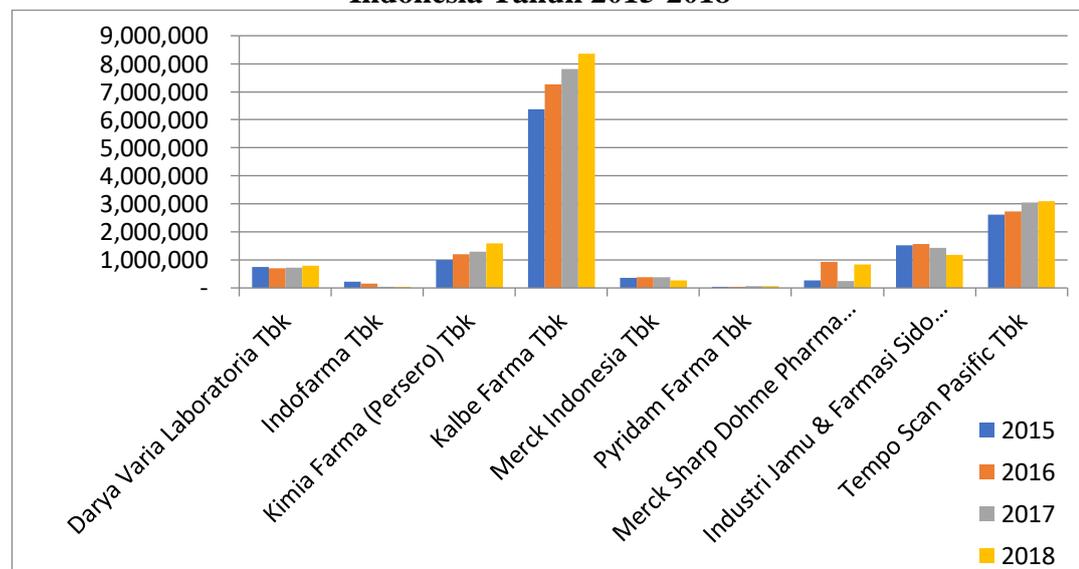
beberapa sub sektor dan salah satunya adalah sub sektor farmasi. Berikut gambaran data keuangan perusahaan sektor farmasi periode 2015-2018 :

Tabel 1.1. Modal Kerja Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018

Nama Perusahaan	Modal Kerja (disajikan dalam jutaan rupiah)			
	2015	2016	2017	2018
Darya Varia Laboratoria Tbk	747.532	694.540	734.033	786.835
Indofarma Tbk	221.426	148.576	37.693	40.255
Kimia Farma (Persero) Tbk	1.008.298	1.210.528	1.292.583	1.595.243
Kalbe Farma Tbk	6.379.586	7.255.368	7.815.402	8.362.121
Merck Indonesia Tbk	351.244	387.993	384.918	263.873
Pyridam Farma Tbk	36.212	45.172	56.119	58.245
Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	272.386	930.307	249.795	843.906
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	1.523.379	1.578.439	1.420.394	1.179.286
Tempo Scan Pasific Tbk	2.608.435	2.731.671	3.046.743	3.091.587

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan di www.idx.co.id

Gambar 1.1. Grafik Modal Kerja Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018



Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa modal kerja perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang

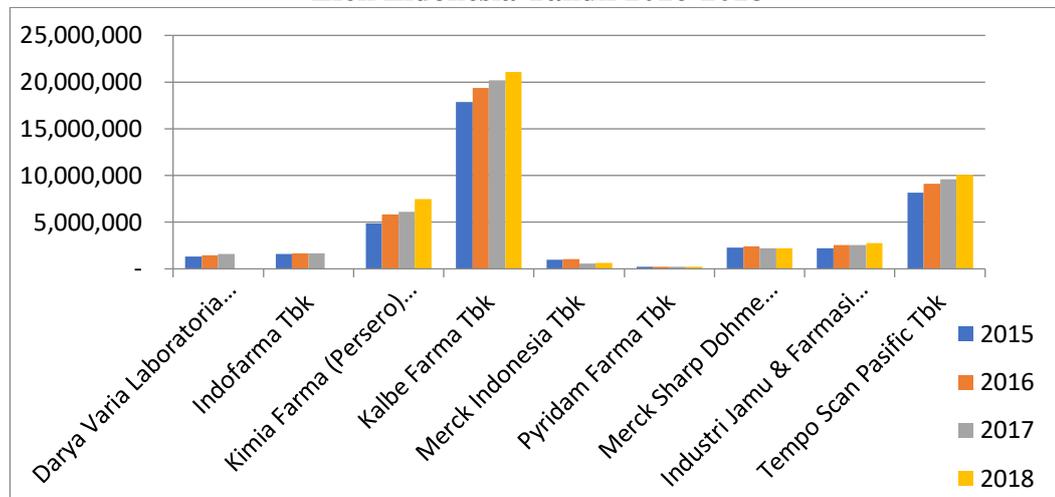
terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018 beragam. Perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk, Kalbe Farma Tbk, Pyridam Farma Tbk, dan Tempo Scan Pasific Tbk mengalami peningkatan modal kerja dari tahun ke tahun. Darya Varia Laboratoria Tbk mengalami penurunan di tahun 2016 tetapi di tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan modal kerja. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk mengalami kenaikan dan penurunan modal kerja yang drastis. Indofarma Tbk mengalami penurunan modal kerja setiap tahunnya. Merck Indonesia Tbk mengalami kenaikan selama 2 tahun berturut – turut namun adanya penurunan di tahun 2017 dan 2018. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk mengalami penurunan modal kerja di tahun 2017 dan 2018.

Tabel 1.2 Penjualan Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Nama Perusahaan	Penjualan Bersih (disajikan dalam jutaan rupiah)			
	2015	2016	2017	2018
Darya Varia Laboratoria Tbk	1.306.098	1.451.357	1.575.647	1.699.657
Indofarma Tbk	1.621.899	1.674.703	1.631.317	1.592.980
Kimia Farma (Persero) Tbk	4.860.371	5.811.503	6.127.479	7.454.115
Kalbe Farma Tbk	17.887.464	19.374.231	20.182.120	21.074.306
Merck Indonesia Tbk	983.446	1.034.807	582.002	611.958
Pyridam Farma Tbk	217.844	216.952	223.002	250.446
Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	2.260.572	2.399.835	2.184.624	2.205.542
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	2.218.536	2.561.806	2.573.840	2.763.292
Tempo Scan Pasific Tbk	8.181.482	9.138.239	9.565.462	10.088.119

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan di www.idx.co.id

Gambar 1.2 Grafik Penjualan Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018



Berdasarkan tabel 1.2 dan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa penjualan bersih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018 cukup meningkat terutama pada Perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk, Kimia Farma (Persero) Tbk, Kalbe Farma Tbk, Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk dan Tempo Scan Pacific Tbk. Penjualan bersih Perusahaan Merck Indonesia Tbk dan Merck Sharp Dohme Pharma Tbk cenderung berfluktuasi. Perusahaan Indofarma Tbk mengalami penurunan penjualan di 2 tahun terakhir . Pyridam Farma Tbk mengalami penurunan penjualan di tahun 2015 dan 2016 namun adanya kenaikan penjualan di tahun 2017 dan 2018.

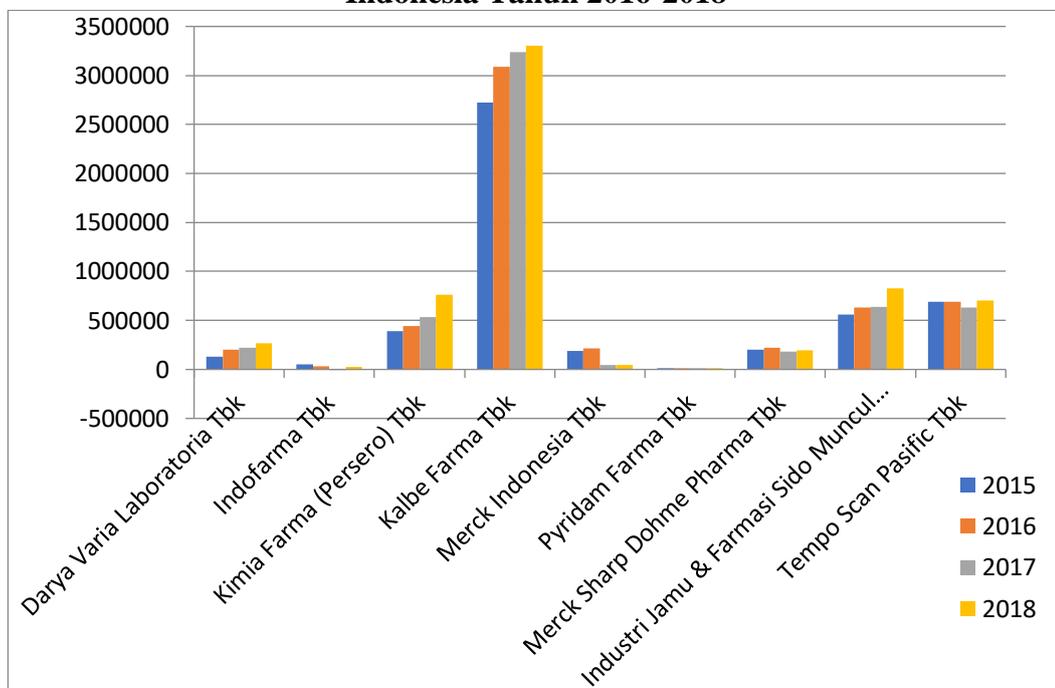
Tabel 1.3 Laba Usaha Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Nama Perusahaan	Laba Usaha (disajikan dalam jutaan rupiah)			
	2015	2016	2017	2018
Darya Varia Laboratoria Tbk	126.738	203.632	219.966	267.310
Indofarma Tbk	54.929	33.551	(4.282)	25.910

Kimia Farma (Persero) Tbk	391.047	442.824	535.661	765.017
Kalbe Farma Tbk	2.720.881	3.091.188	3.241.187	3.306.400
Merck Indonesia Tbk	186.514	213.297	42.312	47.129
Pyridam Farma Tbk	10.136	10.519	12.063	14.508
Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	198.370	223.074	180.642	193.104
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	560.399	629.082	640.236	824.331
Tempo Scan Pasific Tbk	692.245	691.884	634.164	702.576

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan di www.idx.co.id

Gambar 1.3 Grafik Laba Usaha Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018



Berdasarkan tabel 1.3 dan gambar 1.3 dapat diketahui bahwa laba usaha perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018 cenderung berfluktuasi terutama pada Perusahaan Merck Indonesia Tbk dan Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. Perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk, Kimia Farma (Persero) Tbk, Kalbe Farma Tbk, Pyridam Farma Tbk dan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

mengalami kenaikan laba usaha. Indofarma Tbk mengalami penurunan laba dari tahun 2015 ke 2016 bahkan mengalami kerugian di tahun 2017 namun di tahun 2018 mengalami kenaikan laba. Tempo Scan Pasific Tbk mengalami penurunan laba usaha dari tahun 2015 sampai tahun 2017 namun adanya kenaikan laba di tahun 2018.

Dari ketiga tabel di atas terlihat bahwa modal kerja beberapa perusahaan mengalami kenaikan namun ada juga yang mengalami ketidakstabilan. Begitu pula dengan penjualan bersih dan laba usaha, beberapa perusahaan mengalami peningkatan namun ada juga yang mengalami kerugian. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya termasuk kas dan piutang.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Modal kerja yang menurun setiap tahun dapat menimbulkan penjualan yang rendah

2. Penjualan kredit pada perusahaan dapat menimbulkan piutang tak tertagih dan bertambahnya biaya lain-lain dalam proses penagihan piutang
3. Perputaran kas yang lambat akan menurunkan profitabilitas karena menimbulkan adanya dana yang menganggur

1.3 Batasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018

1.3.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Bagi penulis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan

2. Aspek Praktis

Bagi pembaca:

Untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan

Bagi perusahaan:

Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya diteliti Erik dan Sri (2014) yang berjudul: “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012)”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Variabel penelitian : penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel bebas yaitu piutang dan persediaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas yaitu kas, piutang dan pertumbuhan penjualan.
2. Jumlah sampel (n) : penelitian terdahulu berjumlah 16 perusahaan sedangkan penelitian ini berjumlah 10 perusahaan.
3. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2014 sedangkan penelitian ini tahun 2020.
4. Lokasi penelitian : lokasi penelitian terdahulu pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI
5. Metode penelitian : penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

Berdasarkan variabel penelitian, jumlah sampel, waktu penelitian, lokasi penelitian dan metode penelitian menjadikan penelitian ini dapat terjamin keasliannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Gambaran dari pencapaian suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset secara efektif dalam suatu periode tertentu. Salah satu tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas. Pengukuran kinerja keuangan dapat dijelaskan dengan *agency theory* dan *signalling theory*.

1. *Agency Theory*

Agency Theory menjelaskan bahwa dalam suatu perusahaan memiliki dua pihak yang saling berhubungan. Menurut Ratih dan Damayanthi (2016) teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara *agent* dan *principal*. *Agent* yaitu manajemen perusahaan sedangkan *principal* yaitu pemilik (pemegang saham). Teori keagenan memaparkan adanya pemisahan hak milik perusahaan dan pertanggungjawaban atas pembuatan keputusan. Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal. Dalam penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat meminimalkan konflik antara prinsipal dan agen. Sebagai pertanggungjawaban terhadap kinerjanya, agen memberikan laporan keuangan secara transparan kepada prinsipal agar prinsipal dapat menilai, mengukur dan mengawasi sejauh mana agen bekerja untuk kesejahteraan perusahaan serta sebagai dasar pemberian kompensasi kepada agen.

2. *Signalling Theory*

Signalling theory berkaitan erat dengan ketersediaan informasi. Menurut Ratih dan Damayanthi (2016) teori sinyal merupakan suatu pengumuman yang dipublikasikan agar memberi sinyal bagi penanam modal untuk mengambil keputusan berinvestasi. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi sinyal berita baik dan buruk di pasar modal, dimana keuntungan akan memberikan sinyal positif yang akan menarik investor begitu pula sebaliknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi. Oleh sebab itu perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Memberikan sinyal pada pihak luar dapat mengurangi informasi yang asimetri. Pada saat informasi diumumkan dan pihak eksternal sudah menerima informasi tersebut, pihak eksternal terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Informasi berupa tingkat profitabilitas merupakan bagian terpenting bagi investor. Jika tingkat profitabilitas tinggi maka akan menjadi sinyal baik bagi para investor. Karena dengan profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik dan investor akan tertarik untuk menambah investasinya

1.1.1 Profitabilitas

1.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan

memperoleh laba yang maksimal seperti yang sudah ditargetkan, perusahaan dapat melakukan banyak hal bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas atau yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas

Menurut Nuriyani dan Rachma (2017) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas atau sering juga disebut rentabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber daya yang ada.

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi” (Kasmir, 2015)

1.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu Kasmir (2015) menyatakan bahwa manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

1.1.1.3 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2015) dalam praktiknya, jenis jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. *Profit margin (profit margin on sales)*
2. *Return on investment (ROI)*
3. *Return on equity (ROE)*

4. Laba per lembar saham

Menurut Sutrisno (2009) rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator yakni:

1. *Profit Margin*

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

Rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{E A T}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{E B I T}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan :

EAT = *Earning After Tax*

EBIT = *Earning Before Income and Tax*

2. *Return On Assets*

Return On Assets juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Income and Tax*)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{E B I T}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity*

Return On Equity ini sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebutkan sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. Dengan demikian rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{E A T}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

4. *Return On Investment*

Return On Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT (*Earning After Tax*).

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{E A T}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

5. *Earning Per Share*

Earning Per Share atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham

pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT (*Earning After Tax*)

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{E A T}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

1.1.1.4 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Andreani dan Leliani (2013) adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantaranya:

1. *Current Ratio* (CR)

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

2. *Total Asset Turnover* (TATO)

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin efisiennya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima.

3. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan

perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri

4. *Debt Ratio* (DR)

Debt ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aset yang dimiliki. Semakin tinggi jumlah hutang yang digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan semakin tinggi bunga pinjaman yang akan ditanggung perusahaan, sehingga akan menjadi permasalahan terhadap laba yang diperoleh

5. Pertumbuhan Penjualan

Tingkat pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong tingginya tingkat profitabilitas perusahaan.

6. Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan mencerminkan semakin besar sumber daya yang tersedia untuk memenuhi permintaan produk. Di samping itu, perusahaan memiliki kesempatan untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas untuk melakukan pemasaran produknya, sehingga membuka peluang diperolehnya laba yang semakin tinggi.

1.1.2 Perputaran Kas

1.1.2.1 Kas

Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Keberadaan

kas dalam perusahaan sangat penting karena tanpa kas, aktivitas operasi perusahaan tidak dapat berjalan. Perusahaan harus menjaga jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhannya. Jika jumlah kas kurang, maka kegiatan operasional akan terganggu. Terlalu banyak kas juga dapat menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungan.

“Kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan di dalam transaksi perusahaan, setiap saat digunakan” (Rudianto,2009)

Menurut Baridwan (2012) kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu. Kas terdiri dari uang kertas, uang logam, cek yang belum disetorkan, simpanan dalam bentuk giro atau bilyet, *traveller's checks*, *cashier's checks*, *bank draft* dan *money order*.

1.1.2.2 Motif Memiliki Kas

Menurut Sutrisno (2009) masyarakat cenderung untuk menguasai uang berbentuk tunai dengan tiga motif di belakang pemikirannya yaitu:

1. Motif transaksi (*transaction motive*) berarti seseorang atau perusahaan memegang uang tunai untuk keperluan realisasi dari berbagai transaksi bisnisnya, baik transaksi yang rutin (*reguler*) maupun

yang tidak rutin. Seperti pembayaran upah, pembayaran hutang, pembelian bahan, dan pembayaran-pembayaran tunai lainnya baik yang dibayar dengan uang tunai maupun dengan cek.

2. Motif berjaga-jaga (*precautionary motive*) berarti seseorang atau perusahaan memegang uang tunai yang dimaksudkan untuk mengantisipasi adanya kebutuhan-kebutuhan yang bersifat mendadak.

3. Motif spekulasi (*speculatif motive*) adalah motivasi seseorang atau perusahaan memegang uang dalam bentuk tunai karena adanya keinginan memperoleh keuntungan yang besar dari suatu kesempatan investasi, biasanya investasi yang bersifat likuid.

1.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kas

Dalam suatu periode jumlah uang kas dari waktu ke waktu akan selalu berubah. Perubahan itu disebabkan oleh penerimaan kas dari berbagai sumber dan penggunaan uang kas untuk berbagai kegiatan perusahaan. Akibat dari perubahan ini terkadang terjadi kekurangan kas yang berarti perusahaan harus segera mencari tambahan kas untuk menutupi kekuangan tersebut. Begitu juga dengan adanya kelebihan uang kas, pihak manajemen harus menggunakan kas secara optimal agar tidak ada uang kas yang menganggur

Menurut Kasmir (2010) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas yaitu:

1. Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa
2. Adanya pembelian barang dan jasa

3. Adanya pembayaran biaya-biaya operasional
4. Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman
5. Adanya pengeluaran untuk investasi
6. Adanya penerimaan dari pendapatan
7. Adanya penerimaan dari pinjaman
8. Dan faktor lainnya.

1.1.2.4 Perputaran Kas

James O. Gill dalam Kasmir (2015) menyatakan bahwa rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar.

Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya
- b. Apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

Menurut Kasmir (2015) modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lainnya.

1.1.3 Perputaran Piutang

2.1.3.1 Piutang

Menurut Kasmir (2015) piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara kredit.

Menurut Hery (2009) piutang mengacu padasejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Berdasarkan definisi piutang, dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (piutang usaha) atau memberikan pinjaman (piutang wesel) yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun.

2.1.3.2 Jenis – Jenis Piutang

Menurut Hery (2009) piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi berikut ini:

1. Piutang usaha (*Accounts Receivable*)

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari.

2. Piutang wesel (*Notes Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*promissory note*).

3. Piutang lain-lain (*Other Receivables*)

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada investee sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

2.1.3.3 Perputaran Piutang

Kasmir (2015) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Cara mencari rasio perputaran piutang adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang

Rumusan untuk mencari perputaran piutang (*receivable turn over*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

atau

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

Sebagai catatan apabila data mengenai penjualan kredit tidak ditemukan, dapat digunakan angka penjualan total.

2.1.4 Pertumbuhan Penjualan

“Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya” (Kasmir, 2015). Menurut Poernawarman (2015) pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Menurut Prewati & Darma (2017) menyebutkan bahwa jika penjualan dan laba meningkat maka akan meningkatkan pendapatan perusahaan, sebaliknya jika perusahaan dan laba menurun maka akan menurunkan pendapatan perusahaan. Hal tersebut akan menjadi preferensi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Rumus pertumbuhan penjualan menurut Arif, Hidayat & Z.A (2015) adalah:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan :

St = Penjualan pada tahun t

St-1 = Penjualan pada periode sebelumnya

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, Shofia Suparti (2017)	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan	1.Efisiensi Modal Kerja 2.Pertumbuh -an Penjualan 3Ukuran Perusahaan	Profita- bilitas (ROA)	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
2	Dilla Ramadani dan Rosyeni Rasyid (2019)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang	1.Perputaran kas 2.Perputaran piutang 3.Perputaran Persediaan	Profita- bilitas (ROA)	Analisis Refresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas tetapi perputaran persediaan berpengaruh

		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017				positif tidak signifikan terhadap profitabilitas
3	Oktary Budiansyah, Yancik Safitri dan Cherrya D.W (2016)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	1.Perputaran kas 2.Perputaran piutang 3.Perputaran Persediaan	Profita-Bilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
4	Erik Pebrin Naibaho dan Sri Rahayu (2014)	Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012)	1. Piutang 2.Persediaan	Profita-bilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012
5	Asbi Amin	Pengaruh	1.Perputaran	Profita	Regresi	Hasil

	Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015	Kas 2.Perputaran Persediaan 3.Pertumbuhan Penjualan	-bilitas	Linier Berganda	penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
--	---	---	----------	-----------------	--

2.3 Kerangka Konseptual

Tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan digunakan rasio profitabilitas. “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.” (Kasmir, 2015). Tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan

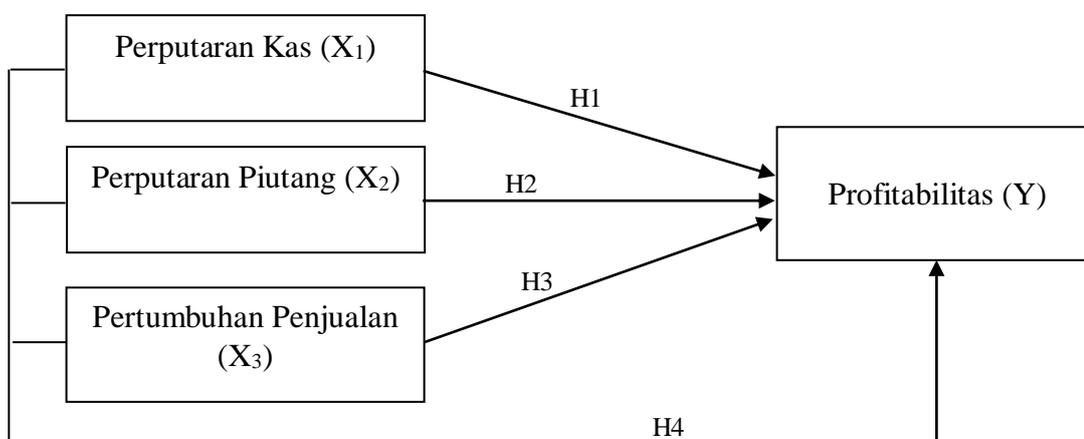
Menurut Kasmir (2015) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik profitabilitasnya.

Menurut Kasmir (2015) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam suatu periode. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan.

Maryanti (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis.

Berdasarkan uraian diatas kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual diatas, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut: Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, Shofia Suparti (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan” menyatakan bahwa

Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dilla Ramadani dan Rosyeni Rasyid (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017” menyatakan bahwa perputaran kas dan piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas tetapi perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Oktary Budiansyah, Yancik Safitri dan Cherrya D.W (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas” menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Erik Pebrin Naibaho dan Sri Rahayu (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012)” menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Asbi Amin (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015” menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015.

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2 : Perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H4 : Perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut soeyono (dalam soewadji, 2012) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, Ci kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada “perhitungan atau angka” atau “kuantitas”. Penelitian ini membahas pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yaitu perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk, Indofarma Tbk, Kimia Farma (Persero) Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Indonesia Tbk, Pyridam Farma Tbk, Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk, dan Tempo Scan Pasific Tbk.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Sept'19	Feb'20	Jul'20	Agust'20	Sep'20
1	Pengajuan Judul	■				
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	
3	Seminar Proposal				■	
4	Penyusunan Data				■	
5	Analisis Data				■	
6	Bimbingan Skripsi				■	
7	Sidang Meja Hijau					■

Sumber: Peneliti, 2020

3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Populasi

Menurut Soewadji (2012) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai *test* atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

“Sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi” (Soewadji, 2012). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. “*Purposive Sampling*

adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu perusahaan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2015-2018.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian.

Tabel 3.2. Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018 Berdasarkan Kriteria *Purposive Sampling*

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria	
			1	2
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√
2	INAF	Indofarma Tbk	√	√
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	√	√
6	PEHA	Phapros Tbk	x	x
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	√
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	√	√

Sumber: Peneliti, 2020

3.3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

“Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi” (Soewadji, 2012). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi tahun 2015 sampai tahun 2018.

3.3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id berupa data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015 sampai tahun 2018 mengenai kas, piutang, penjualan serta data lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel bebas atau *independent variabel* dan variabel tidak bebas atau *dependent variabel*. Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent variabel*)

“Variabel bebas juga biasa disebut Variabel Pengaruh atau Variabel Moderator atau Variabel Kendali atau Variabel Rambang atau *Independent Variabel* adalah variabel yang menentukan atau yang mempengaruhi adanya variabel yang lain” (Soewadji, 2012).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independen variabel) adalah :

X1 = Perputaran Kas

X2 = Perputaran Piutang

X3 = Pertumbuhan Penjualan

2. Variabel Tidak Bebas (*Dependent variabel*)

“Variabel tidak bebas atau biasa disebut Variabel Terikat atau Variabel Tergantung atau Variabel Terpengaruh adalah variabel yang diduga

sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh yang mendahuluinya, yakni variabel bebas.” (Soewadji, 2012).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas (dependen variabel) adalah Profitabilitas yang dihitung menggunakan metode *Return On Assets* (ROA).

$$Y = \text{Return On Assets (ROA)}$$

3.4.2 Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian, maka perlu adanya definisi variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Perputaran Kas (X1)	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$	Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dan modal kerja bersih. Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	Perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah piutang. Perputaran	Rasio

		<p>piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode</p>	
<p>Pertumbuhan Penjualan (X3)</p>	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100 \%$	<p>Pertumbuhan penjualan merupakan rasio untuk melihat jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu</p>	Rasio
<p>Profitabilitas (Y)</p>	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	<p>Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan antara lain : <i>Profit Margin</i>, <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah <i>Return On Assets</i> (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aset</p>	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

“Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan yang lainnya.” (Soewadji, 2012).

3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai persentase dan nilai rata-rata variabel yang digunakan dalam penelitian yang meliputi variabel dependen (Y) yaitu Profitabilitas dan variabel independen (X) yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan sehingga gambaran yang didapatkan akan lebih jelas mengenai variabel yang diteliti.

3.6.2 Model Analisis Data

Data penelitian yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Untuk memudahkan peneliti dalam melihat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas maka penulis memakai metode regresi Data Panel dengan bantuan *software Eviews*

9. Data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* dengan *cross section*.

Uji regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen profitabilitas di perusahaan farmasi.

Adapun model regresi data panel dalam penelitian ini adalah;

$$Y_{ti} = \alpha + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + b_3X_{3ti} + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (*Return On Assets*)

α = Konstanta

X₁ = Perputaran Kas

X₂ = Perputaran Piutang

X₃ = Pertumbuhan Penjualan

e = Error

t = waktu

i = perusahaan

1.6.1.1 Penentuan Model Estimasi

Dalam metode estimasi model regresi dengan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square (PLS)*

Pendekatan model data panel ini yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada

model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel

Adapun persamaan regresi dalam model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

i = perusahaan farmasi

t = tahun

Dimana i menunjukkan *cross section* dan t menunjukkan periode waktu. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

2. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*

1.6.1.2 Tahapan Analisis Data

Untuk menganalisa data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Uji tersebut yaitu:

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah;

H_0 = *Common Effect Model* atau Pooled OLS

H_1 = *Fixed Effect Model*

Kriteria pengujian ini dilihat dari *p value* dari F statistik. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah uji yang digunakan untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau model *Random Effect* lebih baik. Uji hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables*

(LSDV) dalam model *fixed effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) dalam model *random effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam model *common effect* tidak efisien. Yaitu dengan menguji hipotesis sebagai berikut:

H_0 = *random effect* model

H_1 = *fixed effect* model

Statistik uji hausman mengikuti distribusi statistik Chi-Square dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Square maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya, jika nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritis Chi-Square maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier adalah uji yang digunakan untuk memilih apakah model *common effect* atau model *random effect* yang lebih baik.

Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* adalah:

H_0 = *common effect*

H_1 = *random effect*

Kriteria pengujian menyatakan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Dan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima maka model yang digunakan adalah *common effect*.

Uji *lagrange multiplier* hanya digunakan saat uji *chow* dan uji *hausman* menunjukkan hasil yang berbeda. Jika uji *chow* menunjukkan model yang tepat digunakan adalah *common effect* sedangkan uji *hausman* menunjukkan model yang tepat digunakan adalah *random effect*, maka diperlukan pengujian menggunakan *lagrange multiplier* untuk menentukan mana diantara kedua model tersebut yang paling tepat digunakan. Namun jika hasil uji *chow* dan uji *hausman* menunjukkan hasil yang sama, maka uji *lagrange multiplier* tidak perlu dilakukan.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji keberhasilannya berdasarkan data yang didapat dari sampel penelitian. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) secara parsial, yang berarti hipotesis diterima.

2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $>$ probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) secara parsial, yang berarti hipotesis ditolak.

2. Uji f

Uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel tidak bebas (terikat). Dasar pengambilan keputusan dalam uji f dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.)

1. Jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka terdapat pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) secara simultan, yang berarti hipotesis diterima.
2. Jika nilai Sig. $>$ 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) secara simultan, yang berarti hipotesis ditolak.

3. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinan yang mendekati 0 berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinan yang mendekati 1 berarti variabel variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

1. Darya Varia Laboratoria Tbk

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk ("Darya-Varia atau Perusahaan") adalah perusahaan farmasi yang telah lama berdiri di Indonesia, beroperasi sejak tahun 1976. Setelah menjadi perusahaan terbuka pada tahun 1994, Perusahaan mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) di tahun 1995, dan terus mengembangkan berbagai produk Obat Resep dan *Consumer Health*. Pada Juli 2014, Darya-Varia bergabung (merger) dengan Prafa.

Darya-Varia mengoperasikan dua fasilitas manufaktur kelas dunia di Gunung Putri dan Citeureup, Bogor, keduanya memiliki sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) ASEAN. Kedua pabrik tersebut fokus memproduksi produk-produk Perusahaan serta memberikan jasa *toll manufacturing* untuk pelaku nasional dan multinasional baik untuk pasar lokal maupun ekspor.

Pabrik Darya-Varia di Gunung Putri, Bogor, memiliki spesialisasi dalam produksi kapsul gelatin lunak dan produk-produk cair, sementara Pabrik Darya-Varia di Citeureup, Bogor, memiliki spesialisasi dalam produksi injeksi steril dan produk padat. Perusahaan juga melakukan *toll manufacturing* dengan perusahaan afiliasinya. Pada 2013, Perusahaan memperoleh sertifikat halal untuk kapsul NATUR-E dan HOBAT, produk

gelatin yang mengandung unsur hewani, merupakan sertifikasi halal produk suplemen yang pertama untuk perusahaan farmasi di Indonesia.

Sejalan dengan misi Perusahaan untuk "membangun Indonesia yang lebih sehat secara bertahap setiap orang di setiap waktu", Darya-Varia memproduksi produk-produk berkualitas tinggi untuk lini produk *Consumer Health* dan Obat Resep, membangun merek yang kuat terpercaya dan dikenal di seluruh Indonesia. Dengan melakukan pendekatan yang konsisten dan memelihara hubungan yang solid dengan semua pihak, Perusahaan berusaha mencapai visinya untuk menjadi salah satu dari lima perusahaan farmasi terbesar di Indonesia.

Saat ini, 92,13% saham Darya-Varia dimiliki oleh Blue Sphere Singapore Pte. Ltd. (BSSPL), afiliasi dari United Laboratories, Inc. (Unilab).

Unilab, perusahaan farmasi terbesar di Filipina, didirikan pada tahun 1945 dan saat ini memiliki jaringan afiliasi yang tersebar di negara-negara Asia, termasuk di Indonesia, Vietnam, Myanmar, Thailand, Malaysia, Singapura, Laos, Kamboja dan Cina.

Visi dan Misi PT Darya-Varia Laboratoria Tbk:

Visi : Menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia

Misi : Kami membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu melalui produk dan pelayanan unggulan, bekerja sama sebagai satu keluarga "Bersatu".

2. Indofarma Tbk

Sejarah panjang PT Indofarma (Persero) Tbk, disebut juga dengan “Perseroan” atau “Indofarma”, berawal dari tahun 1918 di sebuah pabrik skala kecil di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda yang pada saat itu hanya memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut. Seiring dengan berjalannya waktu, usaha Perseroan berkembang menambah tablet dan injeksi dalam rangkaian lini produksinya. Sempat dikuasai oleh Pemerintah Jepang pada tahun 1942 di bawah manajemen Takeda Pharmaceutical, Perseroan kembali diambil alih oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1950 melalui Departemen Kesehatan.

Peran Perseroan dalam bidang farmasi dan kesehatan semakin penting dalam memproduksi obat-obat esensial untuk kesehatan masyarakat. Pada tanggal 11 Juli 1981 status Perseroan berubah menjadi badan hukum berbentuk Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Status Perseroan kembali berubah pada tahun 1996 menjadi PT Indofarma (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 34 tahun 1995 dengan akta pendirian berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Januari 1996 yang diubah dengan Akta No. 134 tanggal 26 Januari 1996.

Pada tahun 2000, Perseroan telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:1994 dan terus memperbaruinya secara berkala. Di tahun yang sama, Perseroan melakukan pengembangan ke hilir dalam bidang distribusi dan perdagangan dengan melakukan ekspansi pendirian anak perusahaan PT Indofarma Global Medika (IGM) melalui persentase kepemilikan sebesar

99,999%. Hingga 31 Desember 2018, IGM memiliki 29 kantor cabang. IGM juga telah memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 dan OHSAS 18001:2007.

Pada tanggal 17 April 2001 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya—yang saat ini telah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)—dengan kode saham “INAF” yang kemudian mengubah status Perseroan menjadi PT Indofarma (Persero) Tbk.

Di tahun 2012, Perseroan mendorong salah satu profit center-nya melalui kebijakan komersialisasi unit usaha Indomach, produsen mesin pabrik farmasi. Untuk mendukung upaya pengembangan produk, Perseroan memiliki Entitas Anak kepemilikan tidak langsung melalui IGM, yaitu PT Farmalab Indoutama yang didirikan pada tahun 2013 untuk melaksanakan kegiatan di bidang Laboratorium pengujian Ekivalensi dan Klinis.

Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi dan alat kesehatan nasional, Perseroan terdaftar sebagai anggota: 1. Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi) 2. Gabungan Perusahaan Alat Kesehatan dan Laboratorium (GAKESLAB) 3. Kamar Dagang dan Industri (KADIN).

Dengan bergabungnya Perseroan pada organisasi diatas diharapkan dapat senantiasa mengikuti perkembangan dan perubahan regulasi. Selain itu Perseroan dapat memanfaatkannya sebagai forum komunikasi dan konsultasi dengan pengusaha lainnya dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang terkait yang berhubungan dengan produksi, distribusi serta pelayanan obat dan alat kesehatan.

Hingga akhir tahun 2018, Perseroan telah memiliki 231 persetujuan izin edar obat yang terdiri dari kategori Ethical Generik (OGB), Over The Counter (OTC), Ethical Branded, serta alat kesehatan.

Visi dan Misi PT Indofarma (Persero) Tbk :

Visi : Menjadi Perusahaan *Healthcare* Indonesia pilihan utama yang berskala global

Misi : 1. Kami adalah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan. 2. Kami memiliki nilai tambah melalui proses bisnis yang terintegrasi dan pengembangan produk yang berbasis teknologi modern. 3. Kami menjamin ketersediaan produk yang berkualitas, lengkap dan terjangkau secara konsisten. 4. Kami berjuang dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik.

3. Kimia Farma (Persero) Tbk

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam

penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor AHU-0017895.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 28 Februari 2020 dan Surat Nomor AHU-AH.01.03-0115053 tanggal 28 Februari serta tertuang dalam Akta isalah RUPSLB Nomor 18 tanggal 18 September 2019, terjadi perubahan nama perusahaan yang semula PT Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi PT Kimia Farma Tbk, efektif per tanggal 28 Februari 2020.

Visi dan Misi PT Kimia Farma Tbk :

Visi : Menjadi perusahaan *healthcare* pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan

Misi : 1. Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan. 2. Mengelola perusahaan secara *Good Corporate Governance* dan *operational excellence* didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) profesional

4. Kalbe Farma Tbk

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia.

Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%), serta Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 30%).

Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.

Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor.

Sejak pendiriannya, Perseroan menyadari pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional, Kalbe telah merintis beberapa inisiatif riset dan pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan riset mutakhir di bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi.

Didukung lebih dari 17.000 karyawan, kini Kalbe telah tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan keunggulan keahlian di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp79,2 triliun dan nilai penjualan Rp20,2 triliun di akhir 2017.

Visi dan Misi Kalbe Farma :

Visi : Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima

Misi : Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

5. Merck Indonesia Tbk

Didirikan pada tahun 1970, PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Hingga kini, PT Merck Tbk berkembang bersama 640 karyawan yang berkantor pusat di Pasar Rebo, Jakarta Timur.

PT Merck Tbk menjadi pusat manufaktur bagi Grup Merck di kawasan Asia Tenggara karena satu satunya yang menjadi fasilitas pabrik di kawasan ini. Produk-produk PT Merck Tbk telah menjadi pemimpin di pasar obat resep.

Visi dan Misi PT Merck Tbk :

Visi : Kami di PT Merck Tbk, dihargai oleh seluruh pemegang kepentingan karena kesuksesan kami yang berkelanjutan, berkesinambungan, dan di atas pangsa pasar pada bidang yang kami jalankan.

Misi : Kami di PT Merck memberikan nilai tambah bagi: 1. Pelanggan kami, melalui perluasan kesempatan pada usaha mereka dalam jangka panjang, membentuk kemitraan yang saling menguntungkan. 2. Konsumen kami, melalui penyediaan produk-produk yang aman & bermanfaat. 3. Pemegang saham kami, melalui pencapaian hasil usaha yang berkesinambungan & berarti. 4. Karyawan kami, melalui penciptaan lingkungan kerja yang aman & pemberian kesempatan yang sama bagi semua. 5. Lingkungan kami, melalui teladan yang kami berikan dalam bentuk tindakan perlindungan & dukungan bagi masyarakat sekitar.

6. Pyridam Farma Tbk

PT. Pyridam Farma Tbk. pada awalnya bernama PT. Pyridam beralamatkan di Jalan Kemandoran VIII No. 16, Jakarta 12210 yang didirikan pada tanggal 27 November 1976 berdasarkan Akta Notaris No. 31 yang dibuat oleh Notaris Tan Tiong Kie dengan kegiatan awal sebagai distributor produk veteriner dan disahkan oleh Kementerian Kehakiman Indonesia melalui Surat Keputusan No. YA 5/118/3 tertanggal 17 Maret 1977. Pengesahan pendirian PT. Pyridam telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102, Suplemen No. 801 tertanggal 23 Desember 1977.

Kegiatan awal ini berkembang dengan dimulainya formulasi sendiri produk produk veteriner oleh para pendiri Perusahaan. Pada tahun 1985, Perusahaan berkembang lebih lanjut dengan formulasi produk-produk farmasi dan pada tanggal 1 Februari 1993 PT. Pyridam Veteriner didirikan untuk memisahkan kegiatan produksi veteriner dari kegiatan produksi farmasi.

Pada tahun 2001 Perusahaan memindahkan kegiatan produksi farmasi ke lokasi pabrik baru yang terletak di Jalan Hanjavar, Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Pada tahun yang sama PT. Pyridam menyelesaikan Initial Public Offering (IPO) atas 120.000.000 lembar saham biasa dan tercatat pada Bursa Efek Jakarta yang kemudian berubah menjadi Bursa Efek Indonesia. Seiring dengan pencatatan Perusahaan pada Bursa Efek, nama Perusahaan berganti menjadi PT. Pyridam Farma Tbk.

Visi dan Misi PT. Pyridam Farma Tbk :

Visi : Menjadi terkemuka, dapat dikenali dan dihormati di dalam negeri, regional dan internasional, serta dikenal sebagai produsen farmasi yang handal dan memiliki kualitas, inovasi dan layanan yang baik.

Misi : Selalu mencari produk baru dan dengan tekad penuh memberikan masyarakat dalam negeri, regional, dan internasional, produk kami yang berkualitas tinggi dan inovatif bertujuan untuk kehidupan yang lebih baik dalam hal kesehatan.

7. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) bergerak dalam bidang pengolahan, pengemasan dan pengembangan produk farmasi untuk konsumsi manusia dan hewan, perlengkapan mandi, kosmetik, peralatan rumah tangga dan produk terkait; mempromosikan dan mengeksport produk farmasi; distributor utama alat kesehatan; mengimpor bahan baku, barang jadi dan peralatan medis yang relevan; dan menyediakan layanan konsultasi bisnis dan manajemen. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari

1975. Perusahaan adalah anggota dari badan usaha milik Merck & Co, Amerika Serikat.

Visi dan Misi PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) :

Visi : 1. Memberikan perubahan dalam hidup masyarakat global melalui inovasi di bidang obat-obatan, vaksin, terapi biologi, dan produk kesehatan binatang. 2. Kami berusaha untuk menjadi perusahaan terbaik dalam bidang kesehatan di dunia dan memiliki dedikasi tinggi untuk memberikan inovasi terbaik untuk masa depan.

Misi : Menemukan, mengembangkan dan memberikan inovasi produk dan pelayanan untuk menyelamatkan nyawa dan meningkatkan mutu hidup di seluruh dunia.

8. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

Mengawali usaha sebagai pemilik pemerah susu terbesar bernama Melkrey di Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, di sinilah titik awal perjalanan usaha pasangan suami istri Bapak Siem Thiam Hie (28 Januari 1897 – 12 April 1976) dan Ibu Rakhmat Sulistio (13 Agustus 1897 – 14 Februari 1983) dimulai. Pada 1930, pasangan ini merintis toko roti dengan nama Roti Muncul. Pada tahun yang sama, Ibu Rakhmat Sulistio mulai meracik jamu masuk angin yang kini dikenal dengan nama Tolak Angin.

Pada tahun 1935 Berbekal kemahiran Ibu Rakhmat (Go Djing Nio) dalam mengolah jamu dan rempah-rempah, pasangan ini memutuskan membuka usaha jamu di Yogyakarta.

Pada tahun 1940 Tolak Angin dalam bentuk godokan mulai dipasarkan. Di tahun 1951 Mendirikan perusahaan sederhana dengan nama Sido

Muncul yang berarti "*Impian yang Terwujud*" di Jalan Mlaten Trenggulun, Semarang.

Pada tahun 1975 Dibentuklah Perseroan Terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (sebelumnya berbentuk CV pada tahun 1970). Pada tahun 1997 Sido Muncul membangun pabrik jamu modern dengan luas 30 hektar di Klepu, Kecamatan Bergas, Ungaran. Pembangunan pabrik ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X pada 21 Agustus 1997.

Pada Tahun 2000 Sido Muncul meresmikan pabrik baru pada 11 November 2000. Peresmian dilakukan oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia Dr. dr. Achmad Sujudi MHA. Pada saat bersamaan, Sido Muncul menerima dua sertifikat yang setara dengan farmasi, yaitu Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB).

Di tahun 2004 Memproduksi lebih dari 250 jenis produk. Produk unggulan kami adalah Tolak Angin, Tolak Linu, Kuku Bima Energi, Alang Sari Plus, Kopi Jahe Sido Muncul, Kuku Bima Kopi Ginseng, Susu Jahe, Jamu Komplit, dan Kunyit Asam.

Pada tahun 2013 Sido Muncul memiliki 109 distributor di seluruh Indonesia. Berbagai produk unggulan Sido Muncul juga telah di ekspor ke beberapa negara Asia Tenggara. Pada 18 Desember 2013, Sido Muncul secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten "SIDO". Pada tahun 2019 Sido Muncul memperoleh sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia untuk 274 produk. Sertifikat yang diterima pada 6 Maret 2019 ini

terbagi dalam empat jenis produk, yaitu Jamu, Suplemen dan Bahan Suplemen, Minuman dan Bahan Minuman serta permen.

Visi dan Misi Sido Muncul :

Visi : Menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan baku herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Misi : 1. Mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal dalam bentuk sediaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, dan kosmetik berdasarkan penelitian yang rasional, aman, dan jujur. 2. Mengembangkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan. 3. Membantu dan mendorong pemerintah, institusi pendidikan, dunia kedokteran agar lebih berperan dalam penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal. 4. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan- bahan alami, dan pengobatan secara naturopathy. 5. Melakukan Corporate Social Responsibility (CSR) yang intensif. 6. Mengelola perusahaan yang berorientasi ramah lingkungan. 7. Menjadi perusahaan obat herbal yang mendunia

9. Tempo Scan Pasific Tbk

PT Tempo Scan Pacific Tbk (“Perseroan”) dan entitas anaknya merupakan bagian dari Tempo Grup yang memulai kegiatan usahanya melalui pendirian PT PD Tempo pada tanggal 3 Nopember 1953 yang bergerak di bidang perdagangan produk farmasi. Perseroan dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula Perseroan bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial

produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya juga telah memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977.

Pada tahun 1994 Perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan saham-sahamnya sejumlah 75.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia/BEI (dahulu Bursa Efek Jakarta/BEJ).

Pada tahun 1995 jumlah saham tersebut telah meningkat menjadi 150.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per lembar saham (pemecahan saham).

Selanjutnya pada tahun 1998, BEI telah menyetujui pencatatan saham Perseroan sebanyak 300.000.000 lembar saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas yang Pertama, sehingga jumlah saham tercatat Perseroan seluruhnya berjumlah 450.000.000 lembar saham.

Pada tahun 1999, meskipun terimbas krisis ekonomi Asia, Perseroan membayar lebih awal USD 105 juta pinjaman sindikasi luar negeri dan sejak itu Perseroan memiliki posisi kas bersih yang surplus.

Pada tahun 2003 Perseroan telah mengimplementasikan SAP untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan secara lebih efisien dan efektif. Saat ini SAP telah diimplementasikan pada 16 entitas anak Perseroan.

Dengan keyakinan bahwa perekonomian Indonesia akan terus membaik, Perseroan membangun pabrik Farmasi baru di Cikarang dengan luas area total 76.105 m² yang diresmikan pada tahun 2006.

Pada tahun 2006 jumlah saham tercatat meningkat menjadi 4.500.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari Rp 500 menjadi Rp 50 per lembar saham (pemecahan saham).

Pada tahun 2007 Perseroan memperluas bisnis internasional ke Thailand serta mendirikan Tempo Scan Pacific Philippines di tahun 2010 dan Tempo Scan Pacific Malaysia di tahun 2012.

Seiring dengan terus berkembangnya Perseroan, kantor pusat Tempo Scan pindah ke Tempo Scan Tower di Jl. HR Rasuna Said Kav. 3-4, Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia, yang terdiri dari 30 lantai dan 4 basement seluas total 70.000 m² dan diresmikan pada bulan Maret 2012.

Pada tahun 2017 Perseroan mulai membangun pabrik baru CPCMG yang berlokasi di Mojokerto, Propinsi Jawa Timur, dan telah beroperasi sejak Februari 2019. Saat ini fasilitas produksi Perseroan terletak di 9 lokasi.

Misi Tempo Scan Group : kami adalah organisasi dinamis yang terdiri dari para profesional handal dan berkomitmen di bawah kepemimpinan yang kuat dengan tujuan utama menjadi pemimpin pasar farmasi, produk konsumen dan kosmetik dengan kompetensi di bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi. Ekuitas merek kami menawarkan produk berkualitas dan inovasi yang berkesinambungan disertai penawaran harga yang kompetitif dan dipasarkan melalui sistem penjualan multi-channel yang efektif dan mata rantai pengiriman yang handal. Di pandu oleh tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan menciptakan kondisi keuangan yang sehat dan

menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta penghargaan dari masyarakat.

4.1.2 Deskripsi Variabel

Berikut ini adalah deskripsi variabel penelitian perputaran kas, perputaran piutang, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas

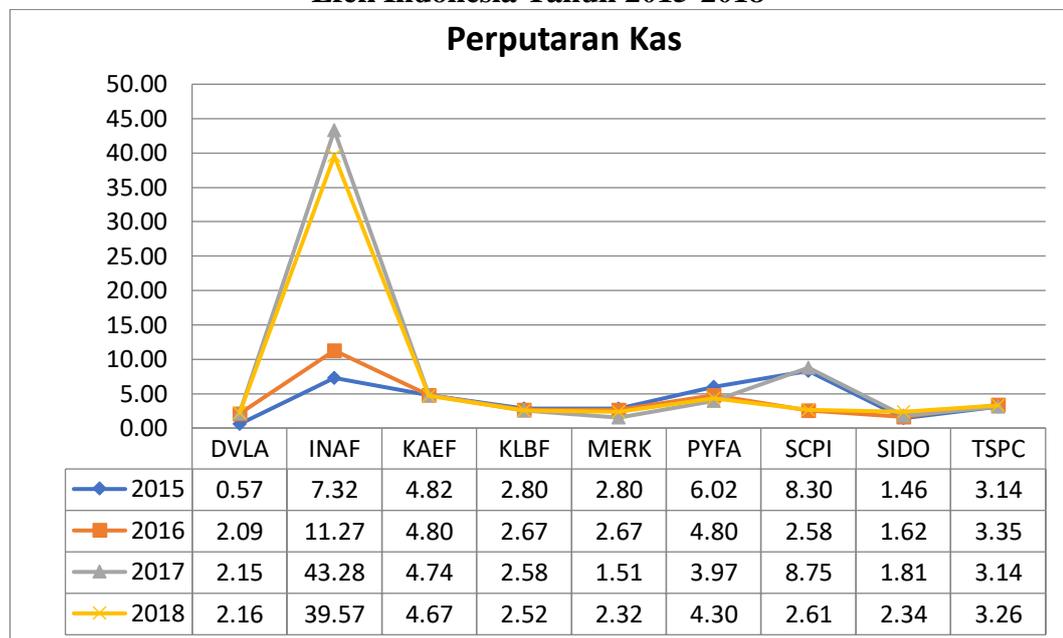
1. Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kembalinya kas yang ditanamkan didalam modal kerja. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari rasio perputaran kas adalah

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \text{Penjualan} : \text{Modal kerja bersih}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Gambar 4.1 Grafik Perputaran Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018



Pada gambar 4.1 diketahui bahwa perputaran kas pada perusahaan DVLA mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Perhitungan perputaran kas pada DVLA terlihat pada tahun 2015 berputar sebanyak 0,57 kali, pada tahun 2016 berputar sebanyak 2,09 kali, ditahun 2017 berputar sebanyak 2,15 dan pada tahun 2018 berputar sebanyak 2,16 kali. Selama empat tahun berturut-turut perusahaan mengalami peningkatan yang artinya perusahaan mampu mengelola kas dengan baik sehingga mampu menghasilkan penjualan pada perusahaan. Pada perusahaan INAF perputaran kas mengalami kenaikan tiga tahun berturut-turut pada tahun 2015 sampai 2017 namun adanya penurunan pada tahun 2018. Pada tahun 2015 kas berputar sebanyak 7,32, pada tahun 2016 meningkat menjadi 11,27 kali dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 43,28 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dalam tiga tahun berturut perusahaan dapat mengelola kas dengan baik dan mampu meningkatkan penjualan pada perusahaan tersebut. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi

39,57 kali. Pada perusahaan KAEF selama 4 tahun berturut mengalami penurunan perputaran kas. Terlihat dari grafik bahwa pada tahun 2015 kas berputar sebanyak 4,82 kali, pada tahun 2016 perputaran kas menurun menjadi 4,80 kali, pada tahun 2017 kas berputar sebanyak 4,74 kali hingga ditahun 2018 perputaran kas menurun menjadi 4,67 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perlambatan kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja yang artinya perusahaan kurang mampu mengelola kas dengan baik.

Sama seperti KAEF pada perusahaan KLBF juga mengalami penurunan selama 4 tahun berturut-turut. Pada tahun 2015 perputaran kas berputar sebanyak 2,80 kali, ditahun 2016 mengalami penurunan menjadi 2,67 kali, tahun 2017 perputaran kas berputar sebanyak 2,58 kali dan mengalami penurunan lagi ditahun 2018 menjadi 2,52 kali. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola tingkat perputaran kasnya. Perputaran kas yang menurun tiap tahunnya menunjukkan lambatnya perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan yang berarti rendahnya volume penjualan. Pada perusahaan MERK selama 3 tahun mengalami penurunan perputaran kas. Terlihat dari grafik bahwa pada tahun 2015 kas berputar sebanyak 2,80 kali, ditahun 2016 mengalami penurunan menjadi 2,67 kali. Pada tahun 2017 juga mengalami penurunan perputaran kas menjadi 1,51 kali. Artinya perusahaan kurang mampu mengelola tingkat perputaran kasnya. Hal itu menunjukkan lambatnya kas berputar dalam satu periode. Namun pada tahun 2018 perputaran kas naik menjadi 2,32 kali yang artinya perusahaan mulai mengelola kas dengan baik dan mampu

meningkatkan penjualan. Pada PYFA terjadi penurunan perputaran kas 3 tahun berturut. Pada tahun 2015 kas berputar sebanyak 6,02 kali kemudian ditahun 2016 perputaran kas menurun menjadi 4,80 kali dan kembali turun ditahun 2017 menjadi 3,97 kali. Namun ditahun 2018 adanya kenaikan perputaran kas menjadi 4,30 kali. Artinya walau perusahaan mengalami penurunan perputaran kas 3 tahun namun perusahaan dapat mengelola kas dengan baik ditahun 2018 sehingga mampu menghasilkan penjualan pada perusahaan.

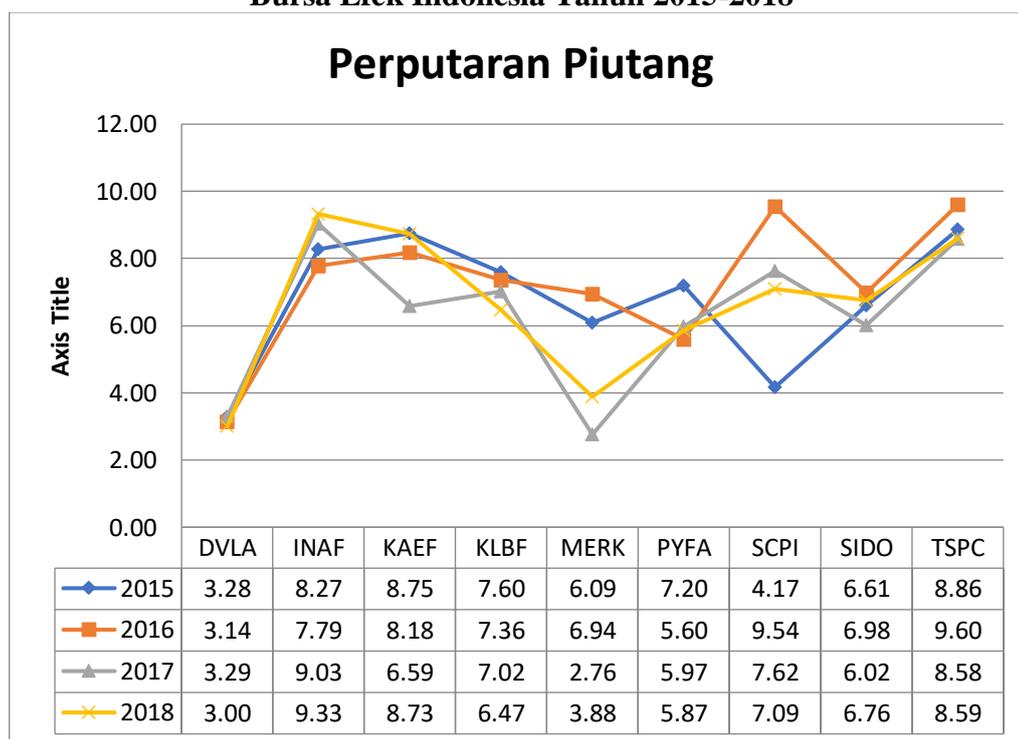
Pada perusahaan SCPI tingkat perputaran kas berputar secara fluktuasi. Pada tahun 2015 kas berputar sebanyak 8,30 kali dan mengalami penurunan ditahun 2016 menjadi 2,58 kali. Namun adanya kenaikan tingkat perputaran kas ditahun 2017 sebanyak 8,75 kali dan ditahun 2018 mengalami penurunan perputaran kas menjadi 2,61 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola tingkat penggunaan kasnya. Berbeda dengan perusahaan SIDO, tingkat perputaran kas mengalami kenaikan selama 4 tahun. Terlihat dari grafik pada tahun 2015 kas berputar sebanyak 1,46 kali, ditahun 2016 perputaran kas meningkat menjadi 1,62 kali, ditahun 2017 kas berputar sebanyak 1,81 kali dan pada tahun 2018 perputaran kas meningkat menjadi 2,34 kali. Hal ini menunjukkan selama empat tahun berturut-turut perusahaan mengalami peningkatan yang artinya perusahaan mampu mengelola kas dengan baik sehingga mampu menghasilkan penjualan pada perusahaan. Pada perusahaan TSPC tingkat perputaran kas ditahun 2015 berputar sebanyak 3,14 kali dan mengalami kenaikan ditahun 2016 menjadi 3,35 kali. Ini menunjukkan perusahaan dapat mengelola kas dengan baik. Walau mengalami

penurunan perputaran ditahun 2017 menjadi 3,14 kali tetapi perusahaan mampu menaikkan kembali tingkat perputaran kas ditahun 2018 menjadi 3,26 sehingga perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan baik.

2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang dapat digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Perputaran piutang dapat dihitung dengan membandingkan nilai penjualan dengan piutang.

Gambar 4.2 Grafik Perputaran Piutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018



Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa tingkat perputaran piutang pada perusahaan DVLA pada tahun 2015 sebesar 3,28 kali, ditahun 2016 sebesar 3,14 kali, ditahun 2017 sebesar 3,29 kali, dan ditahun 2018 sebesar

3,00. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang dalam perusahaan berputar sebanyak 3 kali dalam satu periode. Artinya penagihan piutang dalam perusahaan stabil dari tahun ke tahun sehingga piutang berubah menjadi kas secara stabil dan perusahaan mampu mengelola piutangnya dengan baik. Pada perusahaan INAF tingkat perputaran piutang tahun 2015 sebesar 8,27 kali, ditahun 2016 piutang berputar sebanyak 7,79 kali, ditahun 2017 piutang berputar sebanyak 9,03 kali, dan ditahun 2018 piutang berputar sebanyak 9,33 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2015 ke tahun 2016 INAF mengalami penurunan perputaran piutang namun ditahun 2017 dan 2018 INAF mendapatkan kenaikan perputaran piutang. Artinya dalam mengelola piutang perusahaan mampu mengubah piutang menjadi kas dalam satu periode dengan efektif dan efisien. Pada perusahaan KAEF tingkat perputaran piutang ditahun 2015 sebesar 8,75 kali, ditahun 2016 piutang berputar sebanyak 8,18 kali, ditahun 2017 piutang berputar sebanyak 6,59 kali, dan ditahun 2018 piutang berputar sebanyak 8,73 kali. Hal ini menunjukkan adanya penurunan perputaran piutang ditahun 2017 namun perusahaan mampu meningkatkan kembali perputaran piutangnya ditahun 2018. Artinya perusahaan mampu mengelola penagihan piutangnya dengan efisien dalam satu periode.

Perusahaan KLBF memiliki tingkat perputaran piutang ditahun 2015 sebesar 7,60 kali, ditahun 2016 piutang berputar sebanyak 7,36 dan ditahun 2017 piutang berputar sebanyak 7,20 kali. Hal ini menunjukkan piutang berputar sebanyak 7 kali dalam 3 tahun berturut turut. Namun ditahun 2018 KLBF mengalami penurunan tingkat perputaran piutang menjadi 6,47 kali

dalam satu periode, artinya perusahaan kurang mampu mengelola piutang dengan baik dan lamanya penagihan dilakukan. Pada perusahaan MERK ditahun 2015 dan 2016 memiliki tingkat perputaran piutang sebanyak 6 kali dalam satu periode. Artinya perusahaan mampu menagih piutang dengan baik dalam satu periode. Namun ditahun 2017 piutang berputar sebanyak 2,76 kali dalam satu periode, artinya perusahaan mengalami penurunan tingkat perputaran kas dan menunjukkan kurang efisien dalam penagihan piutang. Dan ditahun 2018 perputaran piutang berubah menjadi 3,88 kali dalam satu periode, dalam hal ini perusahaan mampu meningkatkan penagihan piutangnya dari tahun lalu. Pada perusahaan PYFA tingkat perputaran piutang ditahun 2015 sebesar 7,20 kali yang artinya piutang berputar sebanyak 7 kali dalam satu periode. Itu menunjukkan perusahaan mampu mengelola piutang dengan baik. Namun ditahun 2016 sampai 2018 perputaran piutang PYFA menurun menjadi 5 kali berputar dalam satu periode, dimana perusahaan kurang mampu mengelola penagihan piutang dan meningkatnya penjualan secara kredit.

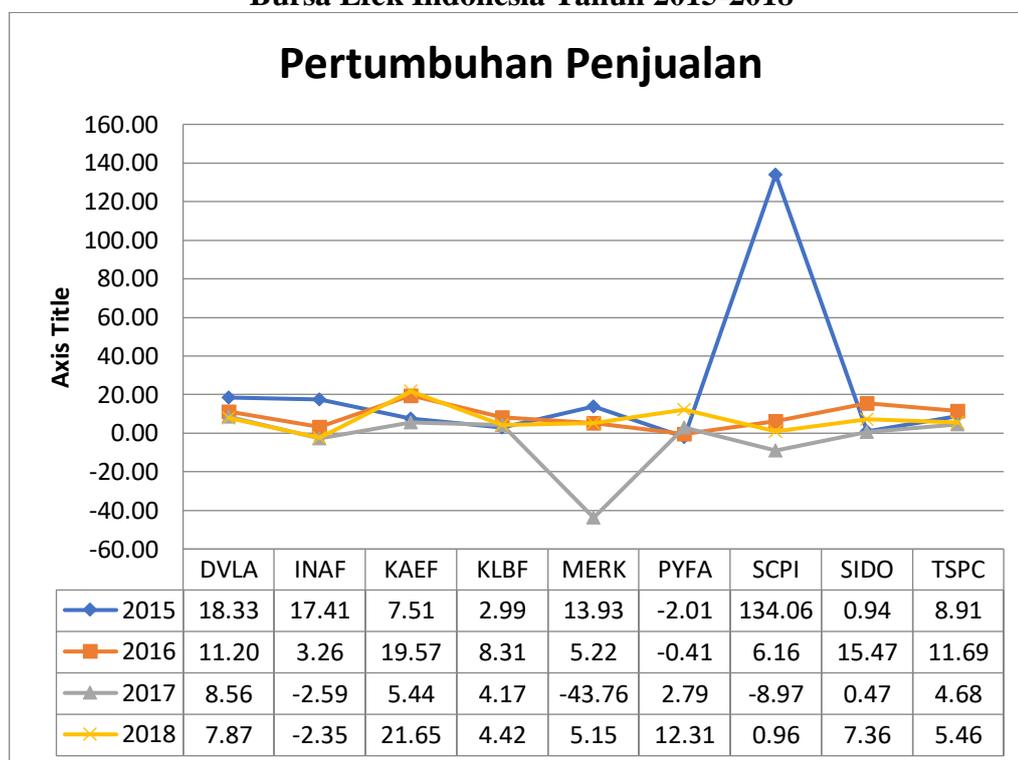
Sedangkan perusahaan SCPI memiliki tingkat perputaran piutang ditahun 2015 sebesar 4,17 kali dan ditahun 2016 SCPI mengalami kenaikan perputaran piutang sebesar 9,54 kali. Artinya perusahaan mampu meningkatkan penagihan piutang dalam periode tersebut. Namun ditahun 2017 dan ditahun 2018 SCPI mengalami penurunan perputaran piutang menjadi 7 kali. Dimana perusahaan kurang efisien mengelola penagihan piutang dan meningkatnya penjualan secara kredit dalam periode tersebut. Pada perusahaan SIDO tingkat perputaran piutang dari tahun 2015 sampai 2018

berputar sebanyak 6 kali. Hal ini menunjukkan bahwa piutang berputar secara konsisten dan perusahaan mampu mengelola penagihan piutang secara baik dan efisien. Sedangkan tingkat perputaran TSPC ditahun 2015 berputar sebanyak 8,86 kali yang artinya piutang berputar sebanyak 8 kali dalam periode tersebut dan perputaran piutang naik menjadi 9,60 kali ditahun 2016. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu mengelola penagihan piutang dengan baik. Namun ditahun 2017 dan tahun 2018 piutang berputar sebanyak 8 kali yang artinya menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini berarti perusahaan kurang mampu mengelola penagihan piutang dengan baik dan meningkatnya penjualan secara kredit.

3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelumnya dan tahun periode selanjutnya. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

Gambar 4.3 Grafik Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018



Pada gambar 4.3 diketahui bahwa pertumbuhan penjualan pada perusahaan DVLA mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Perhitungan pertumbuhan penjualan pada DVLA terlihat pada tahun 2015 bertumbuh sebanyak 18,33%, pada tahun 2016 bertumbuh sebanyak 11,20%, ditahun 2017 bertumbuh sebanyak 8,56% dan pada tahun 2018 bertumbuh sebanyak 7,87%. Selama empat tahun berturut-turut DVLA mengalami penurunan tingkat pertumbuhan penjualan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu mengelola penjualan dengan baik sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan. Begitu juga pada perusahaan INAF mengalami penurunan pertumbuhan penjualan selama 4 tahun berturut-turut bahkan minus di dua tahun terakhir yaitu tahun 2017 dan tahun 2018. Pada tahun 2015 penjualan bertumbuh sebanyak 17,41%, pada tahun 2016

penjualan bertumbuh sebanyak 3,26%. Penurunan yang signifikan terjadi ditahun 2017 yaitu penjualan bertumbuh sebanyak -2,59% dan pada tahun 2018 penjualan bertumbuh sebanyak -2,35%. Selama empat tahun berturut-turut perusahaan mengalami penurunan yang signifikan sehingga dapat diartikan bahwa penurunan tingkat pertumbuhan penjualan dalam perusahaan INAF menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu mengelola penjualan dengan baik sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan. Hal yang berbeda terlihat pada perusahaan KAEF. Terlihat pada grafik ditahun 2015, pertumbuhan penjualan perusahaan KAEF sebanyak 7,51%, lalu mengalami peningkatan ditahun 2016 sebanyak 19,57%. Namun pada tahun 2017 pertumbuhan penjualan pada perusahaan KAEF mengalami penurunan yang cukup tajam yaitu sebanyak 5,44% dan pada tahun 2018 kembali meningkat sebanyak 21,65%. Hal ini berarti adanya kenaikan dan penurunan dalam beberapa periode menunjukkan bahwa perusahaan KAEF kurang konsisten dalam mempertahankan penjualan sehingga mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam suatu periode.

Pada perusahaan KLBF mengalami persentase pertumbuhan penjualan yang cenderung berfluktuasi, sempat mengalami peningkatan ditahun ke dua namun turun kembali di dua tahun terakhir. Terlihat pada grafik untuk tahun 2015, persentase penjualan bertumbuh sebesar 2,99% lalu mengalami peningkatan ditahun 2016 yaitu sebesar 8,31%. Namun ditahun 2017, persentase pertumbuhan penjualan mengalami penurunan menjadi 4,17% dan ditahun 2018 persentase pertumbuhan penjualan sebesar 4,42%. Dari data

tersebut maka perusahaan KLBF cukup mampu mempertahankan persentase penjualannya yang mempengaruhi produktivitas perusahaan kearah yang lebih baik. Berbeda dengan perusahaan KLBF, persentase pertumbuhan penjualan perusahaan di perusahaan MERK mengalami penurunan bahkan cukup signifikan di tahun ketiga. Di tahun 2015 penjualan bertumbuh sebanyak 13,93% lalu mengalami penurunan ditahun 2016 menjadi 5,22%. Ditahun 2017, persentase pertumbuhan penjualan mengalami penurunan kembali dan bahkan cukup signifikan yaitu sebesar -43,76% dan pada tahun 2018 persentase penjualan mengalami kenaikan sebesar 5,15%. Adanya kenaikan dan penurunan dalam beberapa periode menunjukkan bahwa perusahaan MERK kurang konsisten dalam mempertahankan penjualan sehingga mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan di suatu periode. Persentase pertumbuhan penjualan pada perusahaan PYFA selama empat tahun berturut-turut mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, angka persentase pertumbuhan penjualan perusahaan PYFA sebesar -2,01%, di tahun 2016 angka penjualan bertumbuh menjadi -0,41%, ditahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 2,79% dan pada tahun 2018 angka persentase pertumbuhan penjualan meningkat lagi sebesar 12,31%. Selama empat tahun tersebut, perusahaan PYFA mengalami peningkatan persentase pertumbuhan penjualan yang artinya bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih serta mampu mempertahankan keuntungan dalam periode tersebut.

Berbeda dengan Perusahaan PYFA, angka persentase perusahaan SCPI di tahun pertama mengalami persentase penjualan yang bertumbuh baik, namun

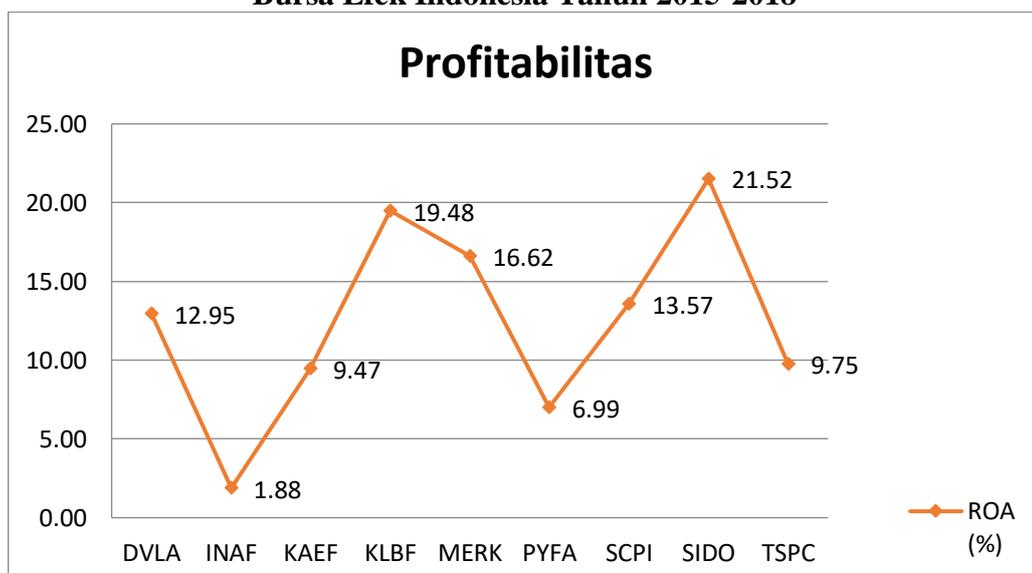
ditahun ke dua dan ketiga mengalami penurunan dan ditahun keempat mengalami peningkatan kembali. Seperti data yang ada di grafik, pada tahun 2015 angka persentase pertumbuhan penjualan menunjukkan sebesar 134,06%, namun pada tahun 2016 angka tersebut menurun menjadi 6,16%, di tahun 2017 angka persentase pertumbuhan penjualan mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar -8,97% dan pada tahun 2018 angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,96%. Adanya kenaikan dan penurunan angka persentase pertumbuhan penjualan tersebut dalam beberapa periode menunjukkan bahwa perusahaan PYFA kurang konsisten dalam mempertahankan penjualannya sehingga mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam suatu periode. Pada perusahaan SIDO, angka persentase pertumbuhan penjualan pada tahun 2015 sebesar 0,94%, kemudian ditahun 2016 angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 15,47%. Namun, ditahun 2017, angka persentase penjualan yang bertumbuh mengalami penurunan sebesar 0,47% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 7,36%. Dari data diatas menunjukkan bahwa adanya kenaikan dan penurunan angka persentase pertumbuhan penjualan sehingga perusahaan SIDO kurang konsisten dan mampu dalam mempertahankan penjualannya sehingga mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam suatu periode. Angka persentase pertumbuhan penjualan di tahun 2015 pada perusahaan TSPC menunjukkan sebesar 8,91%, pada tahun 2016 angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 11,68%, kemudian pada tahun 2016 persentase pertumbuhan penjualan mengalami penurunan sebesar 4,68% dan pada tahun 2017

persentase penjualan yang bertumbuh mengalami peningkatan kembali sebesar 5,46%. Berdasarkan data tersebut, adanya kenaikan dan penurunan angka persentase pertumbuhan penjualan yang terjadi selama empat periode menunjukkan bahwa perusahaan TSPC kurang mampu dan konsisten dalam mempertahankan penjualannya sehingga hal tersebut mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan dalam suatu periode.

4. Profitabilitas

Tingkat profitabilitas setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada industri mana perusahaan tersebut bergerak. Dalam hal ini tingkat profitabilitas dilihat dari rasio *return on asset*. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat rasio yang tinggi dapat dikatakan jika perusahaan tersebut memiliki nilai roa yang baik

Gambar 4.4 Grafik Rata-Rata Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018



Berdasarkan gambar 4.4 terlihat bahwa grafik rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dari tahun 2015 sampai tahun 2018

cukup baik karena berada diatas angka 5%. Namun pada perusahaan INAF tingkat profitabilitas berada pada tingkat 1,88% yang artinya perusahaan kurang efisien menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasional sehingga perusahaan kurang mampu menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik

	Y	X1	X2	X3
Mean	12.46833	5.798889	6.737778	8.782222
Median	11.19500	2.970000	7.000000	5.450000
Maximum	29.07000	43.28000	9.600000	134.0600
Minimum	-0.280000	0.570000	2.760000	-43.76000
Std. Dev.	7.373192	9.057955	2.002494	24.01112
Skewness	0.479499	3.523742	-0.595118	3.796042
Kurtosis	2.586188	14.31532	2.376356	22.47166
Jarque-Bera	1.636379	266.5551	2.708392	655.1781
Probability	0.441230	0.000000	0.258155	0.000000
Sum	448.8600	208.7600	242.5600	316.1600
Sum Sq. Dev.	1902.739	2871.629	140.3494	20178.69
Observations	36	36	36	36

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa variabel Perputaran Kas (X1) nilai minimum selama periode penelitian adalah pada perusahaan DVLA tahun 2015 sebesar 0,570000. Nilai maksimum pada perusahaan INAF tahun 2017 sebesar 43,28000. Mean sebesar 5,798889 dan standar deviasinya adalah 9,057955, hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal,

dimana mean $5,798889 <$ standar deviasi $9,057955$ dengan jumlah data sebanyak 36 data.

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah yang artinya kondisi ini sangat baik untuk perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh Perputaran Piutang (X2) terendah selama periode penelitian ini adalah perusahaan MERK tahun 2017 sebesar 2.760000, hal ini menunjukkan tingkat efektifitas perputaran piutang dalam menghasilkan keuntungan paling rendah dibandingkan dengan perusahaan lain. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) pada perusahaan TSPC tahun 2016 sebesar 9,600000. Sedangkan nilai mean sebesar 6,737778 dan standar deviasinya adalah 2,002494 hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $6,737778 >$ standar deviasi $2,002494$ dengan jumlah data sebanyak 36 data.

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan menjadi daya tarik bagi para investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Tingkat pertumbuhan penjualan (X3) terendah pada perusahaan MERK tahun 2017 sebesar -43,76000 hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektifitas pertumbuhan penjualan dalam menghasilkan keuntungan paling rendah dibandingkan perusahaan lain. Sedangkan nilai tertinggi pada perusahaan SCPI tahun 2015 sebesar 134,0600. Sedangkan nilai mean sebesar 8,782222 dan standar deviasinya adalah 24,01112 hal ini menunjukkan bahwa data tidak

berdistribusi normal, dimana mean $8,782222 <$ standar deviasi $24,01112$, dengan jumlah data sebanyak 36 data.

Profitabilitas nilai terendah pada perusahaan INAF tahun 2017 sebesar $-0,280000$ dan nilai tertinggi pada perusahaan MERK tahun 2015 sebesar $29,07000$ sedangkan mean sebesar $12,46833$ dan standar deviasinya adalah $7,373192$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dimana mean $12,46833 >$ standar deviasi $7,373192$ dengan jumlah data sebanyak 36 data.

4.1.4 Model Regresi Data Panel

1. Analisis Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga model yang tersedia. Data panel yang telah dikumpulkan, di regresikan dengan model *common effect* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.2, hasil regresi dengan model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel 4.3 dan hasil regresi dengan model *random effect* dapat dilihat pada tabel 4.4

**Tabel 4.2 Hasil Regresi Data Panel
Menggunakan *Common Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.26740	4.111970	2.983339	0.0054
X1?	-0.415332	0.133959	-3.100455	0.0040
X2?	0.349962	0.608839	0.574803	0.5694
X3?	0.028629	0.047431	0.603600	0.5504

R-squared	0.244619	Mean dependent var	12.46833
Adjusted R-squared	0.173802	S.D. dependent var	7.373192
S.E. of regression	6.701896	Akaike info criterion	6.747097
Sum squared resid	1437.293	Schwarz criterion	6.923044
Log likelihood	-117.4478	Hannan-Quinn criter.	6.808507
F-statistic	3.454236	Durbin-Watson stat	0.585411
Prob(F-statistic)	0.027835		

Sumber: Output Eviews

$$Y = 12,26 - 0,415X_1 + 0,349X_2 + 0,028X_3$$

$$R\text{-squared} = 0,244619$$

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa koefisien variabel perputaran kas secara statistik signifikan, karena probabilitasnya sebesar $0.0040 < 0,05$. Nilai R-squared sebesar 0,244. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode analisis *pooled least square* atau model *common effect* mampu menjelaskan hubungan antara perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 24,4%, sementara sisanya sebesar 75,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian.

Tabel 4.3 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.804586	4.633158	-2.116178	0.0449
X1?	-0.123311	0.112045	-1.100552	0.2820
X2?	3.294778	0.673659	4.890870	0.0001
X3?	0.089784	0.030197	2.973235	0.0066
Fixed Effects (Cross)				
DVLA—C	11.46868			
INAF—C	-13.89039			
KAEF—C	-7.923811			
KLBF—C	5.724876			
MERK—C	10.94351			
PYFA—C	-3.197360			
SCPI—C	-2.314294			
SIDO—C	9.280056			

TSPC—C	-10.09127		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.831094	Mean dependent var	12.46833
Adjusted R-squared	0.753679	S.D. dependent var	7.373192
S.E. of regression	3.659373	Akaike info criterion	5.693662
Sum squared resid	321.3842	Schwarz criterion	6.221502
Log likelihood	-90.48592	Hannan-Quinn criter.	5.877892
F-statistic	10.73552	Durbin-Watson stat	1.612806
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Output Eviews

$$Y = -9,804 - 0,123X_1 + 3,294X_2 + 0,089X_3$$

$$R\text{-squared} = 0,831$$

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil persamaan dengan menggunakan *fixed effect* model untuk profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh R^2 sebesar 83,1%. Dari hasil ini artinya keseluruhan variabel independent yang tercakup dalam persamaan cukup mampu untuk menjelaskan variasi variabel profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil persamaan dapat diketahui bahwa variabel perputaran kas secara statistik tidak signifikan, karena probabilitasnya sebesar $0,2820 > 0,05$. Sedangkan perputaran piutang (X_2) dan pertumbuhan penjualan (X_3) secara statistik signifikan, karena probabilitasnya sebesar 0,0001 dan 0,0066.

**Tabel 4.4 Regresi Data Panel
Menggunakan *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.164662	4.269223	-0.272804	0.7868
X1?	-0.211462	0.104083	-2.031671	0.0506
X2?	2.117117	0.573243	3.693226	0.0008
X3?	0.067703	0.029212	2.317616	0.0270
Random Effects (Cross)				
DVLA--C	6.186964			
INAF--C	-8.932039			
KAEF--C	-5.630457			
KLBF--C	5.145812			
MERK--C	7.263483			
PYFA--C	-3.628246			
SCPI--C	-1.211990			
SIDO--C	7.711003			
TSPC--C	-6.904530			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			5.116726	0.6616
Idiosyncratic random			3.659373	0.3384
Weighted Statistics				
R-squared	0.284708	Mean dependent var		4.198202
Adjusted R-squared	0.217649	S.D. dependent var		4.810288
S.E. of regression	4.254728	Sum squared resid		579.2866
F-statistic	4.245659	Durbin-Watson stat		0.736370
Prob(F-statistic)	0.012377			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.136128	Mean dependent var		12.46833
Sum squared resid	2161.754	Durbin-Watson stat		0.197326

Sumber: Output Eviews

Setelah hasil dari ketiga model diperoleh, selanjutnya dilakukan uji chow. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model mana yang paling tepat diantara model *common effect* dan *fixed effect*. Hasil uji chow dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.416587	(8,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	53.923661	8	0.0000

Sumber: Outputs Eviews

Hasil dari uji chow pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* adalah $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Oleh karena itu model yang tepat berdasarkan uji chow adalah model *fixed effect*. Selanjutnya dilakukan Uji Hausman untuk menentukan model mana yang paling tepat diantara model *random effect* dan *fixed effect*. Hasil uji hausman dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.259368	3	0.0026

Sumber: Output Eviews

Pada tabel 4.6 dapat dilihat dari nilai probabilitas *cross-section random* adalah sebesar $0,0026 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model yang tepat menurut uji hausman adalah *fixed effect* model.

Berdasarkan uji chow dan uji hausman, model yang terpilih sama-sama menunjukkan hasil *fixed effect* model, oleh karena itu uji *lagrange multiplier* tidak perlu dilakukan.

2. Model Regresi Data Panel

Hasil pemilihan model panel dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah model *fixed effect* bertujuan menghitung besarnya pengaruh

dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Rumus analisis data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{ti} = \alpha + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + b_3X_{3ti} + e$$

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 09/26/20 Time: 13:10				
Sample: 1 4				
Included observations: 4				
Cross-sections included: 9				
Total pool (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.804586	4.633158	-2.116178	0.0449
X1?	-0.123311	0.112045	-1.100552	0.2820
X2?	3.294778	0.673659	4.890870	0.0001
X3?	0.089784	0.030197	2.973235	0.0066
Fixed Effects (Cross)				
DVLA—C	11.46868			
INAF—C	-13.89039			
KAEF—C	-7.923811			
KLBF—C	5.724876			
MERK—C	10.94351			
PYFA—C	-3.197360			
SCPI—C	-2.314294			
SIDO—C	9.280056			
TSPC—C	-10.09127			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.831094	Mean dependent var	12.46833	
Adjusted R-squared	0.753679	S.D. dependent var	7.373192	
S.E. of regression	3.659373	Akaike info criterion	5.693662	
Sum squared resid	321.3842	Schwarz criterion	6.221502	
Log likelihood	-90.48592	Hannan-Quinn criter.	5.877892	
F-statistic	10.73552	Durbin-Watson stat	1.612806	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{ti} = - 8,165 - 0,089X1 + 3,217X2 + 0,087X3$$

Dari persamaan regresi data panel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 9,804 menyatakan bahwa jika nilai perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan adalah konstan (0) maka nilai variabel profitabilitas bernilai negatif sebesar 9,804.
2. Nilai koefisien regresi perputaran kas (X1) memiliki hubungan negatif sebesar 0,123 artinya setiap perubahan 1% rasio perputaran kas, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,123 satuan. Dalam hal ini variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi perputaran piutang (X2) memiliki hubungan positif sebesar 3.294 artinya setiap kenaikan 1% rasio perputaran piutang maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 3.294 satuan. Dalam hal ini variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan (X3) memiliki hubungan positif sebesar 0.089 artinya setiap kenaikan 1% rasio pertumbuhan penjualan maka profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0.089 satuan. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki pengaruh intercept koefisien regresi yang positif yaitu : DVLA, KLBF, MERK, SIDO.

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki pengaruh intercept koefisien regresi yang negatif yaitu : INAF, KAEF, PYFA, SCPI, TSPC.

4.1.5 Uji Hipotesis Menggunakan *Fixed Effect Model*

1. Uji T

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan uji t. Apabila nilai probabilitas masing-masing variabel lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t :

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.804586	4.633158	-2.116178	0.0449
X1?	-0.123311	0.112045	-1.100552	0.2820
X2?	3.294778	0.673659	4.890870	0.0001
X3?	0.089784	0.030197	2.973235	0.0066

Sumber: Output Eviews

Penjelasan dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Kas (X1) terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil probabilitas untuk variabel X1 sebesar 0,2820 yang lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

2. Pengaruh Perputaran Piutang (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil probabilitas untuk variabel X2 sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X3) terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil probabilitas untuk variabel X3 sebesar 0,0066 yang lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas (*F-statistic*) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara simultan dengan uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.831094	Mean dependent var	12.46833
Adjusted R-squared	0.753679	S.D. dependent var	7.373192
S.E. of regression	3.659373	Akaike info criterion	5.693662
Sum squared resid	321.3842	Schwarz criterion	6.221502
Log likelihood	-90.48592	Hannan-Quinn criter.	5.877892
F-statistic	10.73552	Durbin-Watson stat	1.612806
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Output Eviews

Pengambilan keputusan dalam uji f dilakukan dengan melihat nilai Probabilitas (*F-Statistic*) yaitu sebesar 0,000001 yang lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05 sehingga hipotesis diterima. Artinya variabel perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R-Square*) adalah untuk mengukur seberapa besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.831094	Mean dependent var	12.46833
Adjusted R-squared	0.753679	S.D. dependent var	7.373192
S.E. of regression	3.659373	Akaike info criterion	5.693662
Sum squared resid	321.3842	Schwarz criterion	6.221502
Log likelihood	-90.48592	Hannan-Quinn criter.	5.877892
F-statistic	10.73552	Durbin-Watson stat	1.612806
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 4.10 nilai R-square (R^2) model *fixed effect* adalah 0,831094. Hal ini menunjukkan bahwa 83,1% keragaman dari profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis dari hasil uji t diketahui bahwa variabel perputaran kas menunjukkan probabilitas signifikansi sebesar 0,28 dimana tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Menurut Kasmir (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam

suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Perusahaan dikatakan profitabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimiliki.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian kasmir (2015) yang menyatakan bahwa perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Jika pembiayaan penjualan rendah maka tingkat laba yang diperoleh juga rendah.

Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan pada tingkat penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan modal kerjanya sehingga adanya kas yang menganggur dan dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktary dkk (2019) yang berjudul “Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Implikasi didalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran kas akan mempengaruhi penurunan profitabilitas, disebabkan adanya kas yang menganggur dan tidak memberikan hasil yang maksimal dalam menghasilkan laba dari penjualan yang ada pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis dari hasil uji t diketahui bahwa variabel perputaran piutang menunjukkan probabilitas signifikansi sebesar 0,0001 dimana tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA).

Menurut Sutrisno (2009) rasio keuntungan atau rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Dalam mengukur tingkat profitabilitas penelitian ini menggunakan *return on assets* sebagai indikator pengukurannya. Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian kasmir (2015) Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Yang artinya kondisi ini sangat baik bagi perusahaan. Jika perusahaan mengelola piutang dengan efisien sehingga investasi pada modal kerja menjadi lebih kecil maka hal ini akan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erik dan Sri Rahayu (2014) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012)”, hasil penelitian menunjukkan bahwa

secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Implikasi didalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang akan mempengaruhi naiknya tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis dari hasil uji t diketahui bahwa variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan probabilitas signifikansi sebesar 0,0066 dimana tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (ROA).

Menurut Kasmir (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Swastha dan Handoko (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miswanto dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan”, hasil penelitian

menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Implikasi didalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi naiknya tingkat profitabilitas sehingga memberikan hasil yang maksimal dalam menghasilkan laba dari penjualan yang ada pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis dari hasil uji f atau uji simultan diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000001 dimana tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan secara bersama sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap probabilitas.

Implikasi di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan bersama-sama mengalami kenaikan maka tingkat profitabilitas cenderung akan naik. Jika perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempertahankan tingkat perputaran kas, piutang dan pertumbuhan penjualannya maka kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan akan semakin baik dan perusahaan secara efisien mencapai target yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dilla & Rosyeni (2019) yang menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Amin (2015) yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena adanya perbedaan dalam tahun dan pengambilan sampel perusahaan yang diteliti.

4.2.5 Analisis Data Panel

Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 09/26/20 Time: 13:10

Sample: 1 4

Included observations: 4

Cross-sections included: 9

Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.804586	4.633158	-2.116178	0.0449
X1?	-0.123311	0.112045	-1.100552	0.2820
X2?	3.294778	0.673659	4.890870	0.0001
X3?	0.089784	0.030197	2.973235	0.0066
Fixed Effects (Cross)				
DVLA—C	11.46868			
INAF—C	-13.89039			
KAEF—C	-7.923811			
KLBF—C	5.724876			
MERK—C	10.94351			
PYFA—C	-3.197360			
SCPI—C	-2.314294			
SIDO—C	9.280056			
TSPC—C	-10.09127			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.831094	Mean dependent var	12.46833	

Adjusted R-squared	0.753679	S.D. dependent var	7.373192
S.E. of regression	3.659373	Akaike info criterion	5.693662
Sum squared resid	321.3842	Schwarz criterion	6.221502
Log likelihood	-90.48592	Hannan-Quinn criter.	5.877892
F-statistic	10.73552	Durbin-Watson stat	1.612806
Prob(F-statistic)	0.000001		

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki pengaruh *intercept* koefisien regresi yang positif yaitu : DVLA, KLBF, MERK, SIDO artinya perusahaan-perusahaan tersebut memiliki nilai pengaruh yang baik antara variabel independen terhadap variabel dependen

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki pengaruh *intercept* koefisien regresi yang negatif yaitu : INAF, KAEF, PYFA, SCPI, TSPC artinya perusahaan-perusahaan tersebut tidak memiliki nilai pengaruh yang baik antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil olahan data diketahui bahwa perusahaan dengan tingkat presentase tertinggi dalam mempengaruhi profitabilitas apabila tidak ada perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan DVLA sebesar 11,46% dan yang terendah yaitu pada perusahaan INAF sebesar -13,89%.

Estimation Command:

```
=====
LS(CX=F) Y? C X1? X2? X3?
```

Estimation Equations:

```
=====
YDVLA = C(5) + C(1) + C(2)*X1DVLA + C(3)*X2DVLA + C(4)*X3DVLA
YINAF = C(6) + C(1) + C(2)*X1INAF + C(3)*X2INAF + C(4)*X3INAF
YKAEF = C(7) + C(1) + C(2)*X1KAEF + C(3)*X2KAEF + C(4)*X3KAEF
```

$$YKLBF = C(8) + C(1) + C(2)*X1KLBF + C(3)*X2KLBF + C(4)*X3KLBF$$

$$YMERK = C(9) + C(1) + C(2)*X1MERK + C(3)*X2MERK + C(4)*X3MERK$$

$$YPYFA = C(10) + C(1) + C(2)*X1PYFA + C(3)*X2PYFA + C(4)*X3PYFA$$

$$YSCPI = C(11) + C(1) + C(2)*X1SCPI + C(3)*X2SCPI + C(4)*X3SCPI$$

$$YSIDO = C(12) + C(1) + C(2)*X1SIDO + C(3)*X2SIDO + C(4)*X3SIDO$$

$$YTSPC = C(13) + C(1) + C(2)*X1TSPC + C(3)*X2TSPC + C(4)*X3TSPC$$

Substituted Coefficients:

=====

$$YDVLA = 11.4686787313 - 9.80458643854 - 0.123310826447*X1DVLA + 3.29477784316*X2DVLA + 0.0897841797793*X3DVLA$$

$$YINAF = -13.8903906302 - 9.80458643854 - 0.123310826447*X1INAF + 3.29477784316*X2INAF + 0.0897841797793*X3INAF$$

$$YKAEF = -7.9238109198 - 9.80458643854 - 0.123310826447*X1KAEF + 3.29477784316*X2KAEF + 0.0897841797793*X3KAEF$$

$$YKLBF = 5.72487605398 - 9.80458643854 - 0.123310826447*X1KLBF + 3.29477784316*X2KLBF + 0.0897841797793*X3KLBF$$

$$YMERK = 10.9435141009 - 9.80458643854 - 0.123310826447*X1MERK + 3.29477784316*X2MERK + 0.0897841797793*X3MERK$$

$$YPYFA = -3.19736000602 - 9.80458643854 - 0.123310826447*X1PYFA + 3.29477784316*X2PYFA + 0.0897841797793*X3PYFA$$

$$YSCPI = -2.31429354424 - 9.80458643854 - 0.123310826447*X1SCPI + 3.29477784316*X2SCPI + 0.0897841797793*X3SCPI$$

$$YSIDO = 9.28005569683 - 9.80458643854 - 0.123310826447*X1SIDO + 3.29477784316*X2SIDO + 0.0897841797793*X3SIDO$$

$$YTSPC = -10.0912694828 - 9.80458643854 - 0.123310826447*X1TSPC + 3.29477784316*X2TSPC + 0.0897841797793*X3TSPC$$

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2015-2018, maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terlihat dari hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil nilai probabilitas untuk variabel perputaran kas yaitu sebesar 0,2820 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan 0,05 maka hipotesis ditolak.
2. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terlihat dari hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil nilai probabilitas untuk variabel perputaran piutang yaitu sebesar 0,0001 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 maka hipotesis diterima.
3. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terlihat dari hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil nilai probabilitas

untuk variabel pertumbuhan penjualan yaitu sebesar 0,0066 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 maka hipotesis diterima.

4. Variabel perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat dari hasil output *Eviews* nilai probabilitas (*F-statistic*) yaitu sebesar 0,000001 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 maka hipotesis diterima.

5.2 Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yaitu:

1. Mengelola secara efisien kebutuhan kas dalam perusahaan dengan melakukan pengendalian arus kas.
2. Perusahaan harus memperhatikan dan mengontrol perputaran piutang sehingga mengurangi adanya piutang tak tertagih dalam satu periode.
3. Meningkatkan penjualan sehingga pertumbuhan penjualan dalam perusahaan semakin baik sehingga perusahaan mampu memenuhi target yang ditentukan dalam satu periode tertentu.
4. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa 83,1% profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang, dan pertumbuhan penjualan dan 16,9% lagi dipengaruhi variabel lain. Oleh karena itu, dapat dilakukan pengembangan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2015). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *AkMen Jurnal Ilmiah*.
- Arif, S., Hidayat, R. R., & Z.A, Z. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Baridwan, Z. (2012). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* , 111-121.
- Budiansyah, O., Safitri, Y., & D.W, C. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.
- Bursa Efek Indonesia, tersedia pada : www.idx.co.id
- Faried, A. I., & Sembiring, R. (2019). *Perekonomian Indonesia: Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Hery. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R. Rusiadi, dan M. Isa Indrawan. 2014. *Teknik Proyeksi Bisnis*. USU.Press
- Hidayat, R., & Subiantoro, N. Rusiadi. 2013. *Metode Penelitian*. USU Press.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* .
- Miswanto, Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh efisiensi Modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* .
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). The Effect of Rice Subsidy on The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017). Atlantis Press.

- Nasution, L. N. (2019, August). Financial Performance and Profitability Of Islamic Banking On Economic Growth In Indonesia. in international halal conference & exhibition 2019 (ihce) (Vol. 1, No. 1, pp. 28-34).
- Naibaho, E., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012. *e-Proceeding of Management* , 279-290.
- Novalina, A. (2018). Analisis Prediksi Pelemahan Ekonomi Indonesia Rezim Depresiasi Kurs. *JEpa*, 1(1), 1-11.
- Novalina, A. (2018). Kemampuan BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR) Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Indonesia (Pendekatan Transmisi Moneter Jangka Panjang). *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1874-1885.
- Nuriyani, & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* , 2, 422-432.
- Premawati, I. G., & Darma, G. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Penelitian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis* .
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Rusiadi, A., & Ade Novalina, S. E. (2017). Keakuratan Metode Capital Asset Pricing Model (Camp) Dan Arbitrage Pricing Theory (Apt) Dalam Memprediksi Return Saham Pada Bank Persero (Bumn) Di Indonesia. *Jurnal*, 10.
- Ramadani, D., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha* , 01, 96-106.
- Ratih, I. D., & Damayanthi, I. G. (2016). Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* .
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.

Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan (R&D)*. Bandung: CV Alfabeta

Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

Swastha, B., Handoko, H. (2011). *Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE

Wiyono, G. (2011). *3 in One Merancang Penelitian dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/09/214000426/industri-farmasi->

[nasional-mengalami-perlambatan-pertumbuhan-bisnis](#)

Yusuf, M., & Rangkuty, D. M. (2019). Analisis Neraca Perdagangan Indonesia-India Periode 2013-2018. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(1).

Yusuf, M., & Ichsan, R. N. (2019). Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Stabilitas Nilai Tukar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(2), 544-561.